

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA  
ISTIQQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**FANI ANDESTI  
NPM. 1901041005**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DI RA ISTIQAHO RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**FANI ANDESTI  
NPM. 1901041005**

**Pembimbing : Annisa Herlida Sari, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Prihal : **Pengajuan Ujian Munaqosah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-

Tempat  
*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Fani Andesti  
NPM : 1901041005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Program Studi  
  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900713 201801 1 002

Metro, 24 Januari 2024  
Pembimbing

  
**Annisa Herlida Sari, M.Pd**  
NIP. 19910730 201903 2 005

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG  
TIMUR

Nama : Fani Andesti

NPM : 1901041005

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Januari 2024  
Pembimbing

  
**Annisa Herlida Sari, M.Pd**  
NIP. 19910730 201903 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
No: P-1220 /ln-28. 1 / 0 / 22-02-5 / 02/2024

Skripsi dengan judul: "Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur", disusun oleh: Fani Andesti, NPM: 1901041005, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 06 Februari 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Annisa Herlida Sari, M.Pd

Penguji I : Aneka, M.Pd

Penguji II : Nihwan, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 196206121989031006

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
FANI ANDESTI**

Sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar anak bagaimana berhubungan dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaannya. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan agar perkembangan sosial emosional pada RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur yaitu implementasi metode bercerita. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui implementasi metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang menjelaskan mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita menggunakan buku cerita yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu, dengan indikator anak dapat mencapai perkembangan sosial emosional diantaranya anak dapat mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), memahami peraturan dan disiplin, mampu bersikap kooperatif, bersikap toleran, mengekspresikan emosi, mengenal tata krama dan sopan santun. Adapun kesulitan dalam penerapan digolongkan kepada kekurangan dalam penggunaan metode bercerita yaitu ketika guru bercerita anak menjadi pasif dan cepat merasa bosan dikarenakan anak hanya menjadi pendengar saat guru bercerita didepan. Selain itu media yang digunakan tidak variatif hanya menggunakan media buku cerita.

**Kata Kunci : Metode Bercerita, Perkembangan Sosial Emosional**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF STORYTELLING METHODS TO IMPROVE SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN IN RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**By :  
FANI ANDESTI**

Social emotionality in early childhood is the process of children learning how to relate to other people in accordance with existing social rules and children are better able to control their feelings. One form of effort made to ensure social emotional development at RA Istiqoh Raman Utara, East Lampung is the implementation of the storytelling method. This research aims to find out the implementation of the storytelling method to improve social emotional development at RA Istiqoh Raman Utara, East Lampung for the 2023/2024 academic year.

This research uses descriptive qualitative field research, which explains the application of the storytelling method to improve social emotional development at RA Istiqoh Raman Utara, East Lampung for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques use interview methods and documentation methods. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification.

Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that improving children's social emotional development is done through the storytelling method using storybooks which is done twice a week, with indicators that children can achieve social emotional development, including children being able to recognize their own feelings and manage them appropriately (self-control), naturally), understand rules and discipline, be able to be cooperative, be tolerant, express emotions, know manners and manners. The difficulties in implementation are classified as deficiencies in using the storytelling method, namely when the teacher tells the story, the child becomes passive and quickly gets bored because the child is only a listener when the teacher tells the story in front of him. Apart from that, the media used is not varied, only storybooks are used.

**Keywords: Storytelling Method, Social Emotional Development**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fani Andesti  
NPM : 1901041005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Fani Andesti  
NPM.1901041005



## MOTTO

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْ بَاءَ الرَّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ ۙ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي  
هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ (١٢٠)

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.: Hud ayat 120).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: ABYAN, 2014), 120

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur saya sembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdirmu, peneliti bisa menjadi pribadi yang mampu berpikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan peneliti dalam meraih cita-cita. Dengan adanya skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Sukur dan Ibunda tercinta Wasilah. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya bisa tumbuh dan diberi kesempatan menempuh pendidikan setinggi ini. Terima kasih atas limpahan do'a serta segala hal yang telah dilakukan.
2. Saudariku tersayang kakak Ina Yesiana dan Dwi Suratman serta adik Ghea Asyla Aulin yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat dan menanti keberhasilanku.
4. Ibu Annisa Herlida Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Maryamah selaku kepala sekolah dan seluruh dewan guru RA Istiqoh Raman Utara yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan terkhusus angkatan PIAUD 2019.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, tiada karunia yang lebih layak selain bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur”. Solawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) IAIN Metro Lampung.
4. Annisa Herlida Sari, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro Lampung.
6. Kepala Sekolah dan para guru RA Istiqoh Raman Utara yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Kritik dan saran sangat diperlukan dalam perbaikan skripsi ini dan diterima dengan kelapangan serta semoga bermanfaat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

Metro, 24 Januari 2024

Peneliti



**Fani Andesti**

**NPM. 1901041005**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTARI ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Metode Bercerita.....	10
1. Pengertian Metode Bercerita.....	13
2. Tujuan Metode Bercerita.....	15
3. Manfaat Metode Bercerita.....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	17
5. Rancangan Dalam Melakukan Kegiatan Bercerita .....	17
6. Penerapan Alat Peraga (Buku Cerita) .....	18

B. Perkembangan Sosial Emosional.....	19
1. Pengertian Perkembangan Sosial .....	19
2. Pengertian Perkembangan Emosi.....	22
3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional.....	24
4. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional.....	26
5. Faktor-Faktor Perkembangan Sosial Emosional .....	29
C. Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Sifat Penelitian .....	37
B. Sumber Data .....	37
1. Sumber Data Primer.....	37
2. Sumber Data Sekunder.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi .....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisa Data .....	45
1. Reduksi Data .....	45
2. Penyajian Data .....	46
3. Menarik Kesimpulan.....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur.....	47
2. Visi dan Misi RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur .	48
3. Letak Geografis RA Istiqoh Raman Utara Lampung	

Timur .....	49
4. Keadaan Guru dan Karyawan RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur .....	50
5. Data Siswa RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur .....	50
6. Struktur Organisasi RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur .....	51
B. Data Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Standar Tingkat Perkembangan Sosial Emosional	
Anak Usia Dini .....	2
<b>Tabel 2.1</b> Indikator Perkembangan Sosial Emosional	
Anak Usia 5-6 Tahun .....	26
<b>Tabel 2.2</b> Tahap Perkembangan Emosional .....	27
<b>Tabel 3.1</b> Format Lembar Observasi Penerapan Metode Bercerita .....	39
<b>Tabel 3.2</b> Format Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional	
Anak Kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Data Kepala RA dan Guru di RA Istiqoh Raman Utara.....	49
<b>Tabel 4.2</b> Data Siswa RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur.....	49
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak	
Kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara.....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Triangulasi Tekhnik.....	43
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi RA Istiqoh Raman Utara .....	50
<b>Gambar 4.2</b> Kondisi Kelas Bercerita di Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara .....	54
<b>Gambar 4.3</b> Mengenalkan Media Cerita Buku Dongeng Kancil Dan Kerbau.....	55
<b>Gambar 4.4</b> Kegiatan Pembukaan Senam Otak Melatih Konsentrasi Anak Di RA Istiqoh Raman Utara.....	57
<b>Gambar 4.5</b> Sikap Kooperatif Anak Membantu Teman Memotong Kertas Origami .....	65
<b>Gambar 4.6</b> Sikap Antusias Anak dalam Pembelajaran Metode Bercerita Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Lembar Konsultasi.....	81
<b>Lampiran 2</b> Outline .....	84
<b>Lampiran 3</b> Alat Pengumpulan Data (APD) .....	87
<b>Lampiran 4</b> Data Hasil Wawancara.....	89
<b>Lampiran 5</b> RPPH .....	94
<b>Lampiran 6</b> Lembar Observasi .....	106
<b>Lampiran 7</b> Dokumentasi Penelitian .....	132
<b>Lampiran 8</b> Surat Izin Pra survey.....	139
<b>Lampiran 9</b> Balasan Pra survey.....	140
<b>Lampiran 10</b> Bimbingan Skripsi .....	141
<b>Lampiran 11</b> Surat Tugas .....	142
<b>Lampiran 12</b> Izin Research .....	143
<b>Lampiran 13</b> Balasan Research .....	144
<b>Lampiran 14</b> Bebas Pustaka Perpus .....	145
<b>Lampiran 15</b> Bebas Pustaka Prodi.....	146
<b>Lampiran 16</b> Turnitin .....	147
<b>Lampiran 17</b> Daftar Riwayat Hidup.....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan anak.<sup>1</sup> Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satu aspek yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku anak agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak itu tinggal.<sup>2</sup> Perkembangan sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang dikembangkan yaitu perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional merupakan sikap atau tingkah laku untuk menyesuaikan dengan aturan sosial dan bagaimana anak memahami mengenai hubungan pertemanan, identitas diri serta perkembangan moral dengan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014), 2.

<sup>2</sup> Rizki Ananda Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No 1 (n.d.): 21.

<sup>3</sup> Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol.14 No.1/Juni 2017, 53.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), perilaku prososial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan, bertahan, dan menguatkan orang lain), dan kemampuan anak mengelola serta mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Terdapat standar tingkat perkembangan sosial emosional anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Standar Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun</b>
Kesadaran Diri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Memahami peraturan dan disiplin
Perilaku Prososial	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
	Bersikap kooperatif dengan teman

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai perkembangan sosial emosional pada masa anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwasannya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika

anak mampu mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), memahami peraturan dan disiplin, serta mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.<sup>4</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Dalam psikologi memandang anak sebagai peniru yang hebat. Anak meniru karakter emosi yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional secara optimal. Oleh karena itu metode bercerita sangat tepat untuk mengembangkan sosial emosionalnya serta juga dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak.

Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak salah satunya yaitu dengan metode bercerita. Dalam konsep Islam cerita disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu *qashas* juga diartikan sebagai urusan, berita, perkara dan keadaan. Sementara, menurut istilah *qashas* adalah pemberitaan (kisah) Al-Qur'an, tentang hal ikhwat umat yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>5</sup> Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.<sup>6</sup> Sedangkan metode bercerita menurut Mursid adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, n.d., 28-29

<sup>5</sup> Lilis Darmila, et al, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Modan Tambung," *Jurnal Raudhah* Vol.6 No.1/Januari-Juni 2018, 6.

<sup>6</sup> Try Setiantono, "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD SMART Little Cilame Indah Bandung," *Jurnal Empowerment* Vol 1 No 2/September, 2012, 22.

<sup>7</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 33.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh guru dan memungkinkan kemampuan sosial emosional anak akan berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Istiqoh Raman Utara dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan alat peraga, tema, dan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita. Namun metode bercerita tidak dilaksanakan setiap hari, karena kondisinya tidak memungkinkan. Metode bercerita dilaksanakan satu atau dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis. Tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan sosial emosional anak masih belum berkembang secara optimal hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat penelitian di RA Istiqoh Raman Utara.<sup>8</sup>

Setelah diamati ternyata metode bercerita ini dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak dilakukan sesering mungkin, sehingga anak sulit untuk memahaminya. Ketika dilakukan observasi pada anak kelompok B yang sedang melakukan kegiatan bercerita ditemukan ada anak masih kesulitan untuk melakukan kegiatan bercerita, anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan tersebut karena anak merasa tidak percaya diri, dan anak masih dibantu oleh guru untuk menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Kemampuan anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya seharusnya sudah sesuai indikator yang ada di lingkup perkembangan standar tingkat pencapaian dan perkembangan anak usia dini. Perasaan tidak percaya diri ini muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi

---

<sup>8</sup> Hasil Penelitian di RA Istiqoh Raman Utara, November 09, 2023.

standar atau target tertentu, sehingga anak seringkali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara belum menunjukkan emosi diri secara wajar dalam mengembangkan kemampuan sosial dengan anak lain, mempertahankan haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain misal: meminta bantuan pada orang dewasa. Dalam hal ini perkembangan sosial emosional anak belum berkembang sesuai harapan untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas mengenai pembelajaran metode cerita yang terdapat di RA Istiqoh Raman Utara dalam mengembangkan sosial emosional anak, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengamati implementasi metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Penelitian ini supaya tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tentang Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita yang ada di RA Istiqoh Raman Utara.
- b. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak Kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Bagi Lembaga

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru dalam peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, terutama mengenai faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di RA untuk perkembangan sosial emosional anak.

### b. Bagi pendidik

Pendidik anak usia dini mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi anak, sosok yang paling dikagumi dan ditiru anak. Dengan ini semoga bisa memberi masukan dan pengetahuan yang lebih kepada pendidik.

### c. Bagi peserta didik

Memberikan metode pembelajaran yang menarik bagi anak dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya melalui metode bercerita.

## **D. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian relevan adalah penelitian yang menjelaskan posisi perbedaan atau memperkuat hasil pemahaman tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan yang disajikan dalam penelitian.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti mencari referensi dari beberapa penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Hasil dari pencarian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan

skripsi milik Nuryani Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal NPM 0811070024. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu perkembangan kecerdasan anak dan lokasi penelitian dimana lokasinya bertempat di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan. Sedangkan peneliti variabel terikatnya mengenai perkembangan sosial emosional anak kemudian penelitiannya di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Teknik penelitian saudara Nuryani menggunakan penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada variabel bebas saudara Nuryani memfokuskan kepada metode bercerita.<sup>9</sup>

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung skripsi milik Inarah Huwaina Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini NPM 1311070048, perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas, objek dan lokasi dimana saudara memfokuskan pada permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada metode bercerita anak usia dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Persamaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat saudara Inarah Huwaina memfokuskan kepada perkembangan sosial emosional anak. Untuk persamaannya saudara Inarah dan peneliti dalam metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>10</sup>
3. Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Raharja

---

<sup>9</sup> Nuryani, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan* (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

<sup>10</sup> Inarah Huwaina, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, Lampung* (Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung, 2018).



Lampung Selatan skripsi milik Dewi Mashitoh Hadiyati Putri Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini NPM 1711070078. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel terikatnya yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama anak dan lokasi penelitian dimana lokasinya bertempat di Taman Kanak-Kanak Tunas Raharja Lampung. Sedangkan peneliti variabel terikatnya mengenai perkembangan sosial emosional anak dan pelaksanaan penelitian di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Untuk persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel bebas saudara Dewi Mashitoh Hadiyati Putri mengenai metode bercerita dan tehnik metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>11</sup>

4. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019-2020 skripsi milik Widya Melinda Saputri Mahasiswa Universitas Jambi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini NIM PRAIF116005. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas, objek dan lokasi dimana saudara Widya memfokuskan pada bermain kooperatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada metode bercerita anak usia dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Teknik penelitian saudara Widya menggunakan penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan tehnik penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang ada pada penelitian yaitu variabel terikat saudara Widya memfokuskan kepada perkembangan sosial emosional anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dewi Mashitoh Hadiyati Putri, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Raharja Lampung Selatan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

<sup>12</sup> Widya Melinda Saputri, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019-2020* (Universitas Jambi, 2020).

Berdasarkan dari penelitian relevan diatas maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, media, dan jenis penelitiannya. Namun, ada yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan yang dilakukan, metode yang dilakukan dan tempat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa RA Istiqoh Raman Utara, sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses belajar mengajar yaitu implementasi metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. METODE BERCEKITA**

##### **1. Pengertian Metode Berceekita**

Metode adalah cara kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Karena metode ini yang merupakan alat dalam pengoperasiannya untuk mencapai tujuan misi. Dengan adanya metode, maka cara yang digunakan menjadi lebih terarah, sehingga tercapai pembelajaran yang baik.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan anak tidak dianjurkan hanya menggunakan satu metode, tetapi guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia dan karakter anak, daya tangkap (kemampuan), sejalan dengan situasi kepribadiannya.

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Metode bercerita merupakan salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.<sup>2</sup> Harus diingat dalam bercerita yang dibawakan oleh guru adalah membawakan cerita dengan cerita yang menarik dan mampu mengundang perhatian anak, karena bercerita adalah suatu metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia.

Bercerita merupakan cara penyampaian atau pemberian materi pembelajaran secara lisan berbentuk cerita dari guru yang disampaikan kepada anak.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> H. Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis,2010), 50-51.

<sup>2</sup> Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media,2014), 64-65.

<sup>3</sup> Try Setiantono, "Pengumuman Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD SMART Little Cilame Indah Bandung", 22.

mendefinisikan metode cerita yaitu cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.<sup>4</sup>

Metode bercerita sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di TK karena anak usia 5-6 tahun umumnya senang apabila diperdengarkan sebuah cerita sederhana. Menurut Dhieni, metode bercerita dapat mengembangkan pembendaharaan kosa kata anak, bercerita juga dapat membangkitkan kepekaan dan kesenangan mendengar, membantu anak-anak memahami dunia dan berhubungan dengan orang lain.<sup>5</sup> Kegiatan bercerita adalah aktivitas yang mengasikkan bagi anak dan dengan cerita mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak.

Metode bercerita merupakan metode yang dapat membantu perkembangan sosial anak. Bercerita secara lisan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membaca, memahami pengetahuan dunia dan menjadikan sosial emosional baik. Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.<sup>6</sup>

Metode bercerita menurut Moeslichatoen adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>7</sup> Jadi bercerita adalah bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, di dalam sebuah cerita pastilah terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada anak. Agar pesan yang ingin disampaikan itu bisa

---

<sup>4</sup> Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD," 91.

<sup>5</sup> Choirul Ummah, " Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Balong panggung Gresik", *Jurnal PG-PAUD*, Vol.2 No.4/Maret 2012, 2

<sup>6</sup> Andi Agustiniatih dan Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 135.

<sup>7</sup> Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

sampai kepada anak maka perlu suatu metode yang menarik bagi anak, tidak membuat mereka bosan dan tertekan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Sehingga anak dapat menangkap dari isi atau pesan yang ada di dalam cerita tersebut. Sedangkan menurut Lilis Madyawati menjelaskan bahwasannya bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, dimana dalam bercerita seseorang akan melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>9</sup> Dengan adanya metode cerita maka akan melatih anak untuk lebih percaya diri.

Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosinya.<sup>10</sup> Metode bercerita ini digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak, di dalam sebuah cerita pastilah ada contoh karakter dari setiap tokoh yang bisa ditiru oleh anak seperti empati, tidak sombong, suka menolong, dan penyabar.<sup>11</sup> Artinya guru harus dapat menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia.

---

<sup>8</sup> Muzdalifah M. Rahman, "Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini," *Thufula* Vol 1, No 1/Juni-Desember 2013, 75

<sup>9</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.), 162.

<sup>10</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 253

<sup>11</sup> Lailatul Izzati dan Yulsoyfriend, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4, No 1/April 2020, 477

Dapat disimpulkan bahwasanya metode bercerita adalah suatu cara pemberian informasi atau transfer ilmu dari guru ke anak melalui sebuah cerita yang mana cerita tersebut mengandung informasi dan pengetahuan baru yang dapat mengasah imajinasi, fantasi serta berfikir kritis pada anak usia dini, cerita yang disampaikan bisa melalui cerita tertulis maupun secara tidak tertulis (lisan).

## 2. Tujuan Metode Cerita

Tujuan dari metode bercerita yaitu berbagi dan menceritakan pengalaman, memperkenalkan pola bahasa lisan kepada anak, mengembangkan kemampuan menyimak dan mendengar aktif pada diri anak, mengembangkan sosial dan kognitif melalui pengalaman yang dibagikan lewat bercerita, agar anak dapat membedakan baik buruk.<sup>12</sup> Kegiatan bercerita adalah kegiatan menyampaikan informasi yang mengandung suatu hal, seperti peristiwa berdasarkan peristiwa rekaan, serta menyampaikan pesan moral.

Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan keterampilan dasar pada anak usia dini. Tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.
- c. Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
- d. Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang

---

<sup>12</sup> Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, cet. ke-1 (Ebooks Publisher, 2018), 137-140

didengarkan dan diceritakannya pada orang lain.<sup>13</sup>

- e. Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik serta menambah pengetahuan anak.
- f. Mengembangkan kemampuan berbahasa (kemampuan menyimak, kemampuan dalam berbicara serta menambah kosa kata yang dimiliki).
- g. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
- h. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan yang disampaikan.
- i. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- j. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan tujuan dari metode cerita adalah untuk mencapai suatu hal yang dapat mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak. Dengan bercerita maka anak dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik pada diri anak, mengembangkan sikap seperti empati ataupun simpati terhadap orang lain dan anak dapat mengekspresikan sesuai dengan keadaan yang terjadi seperti tertawa, menangis atau marah.

### 3. Manfaat Metode Bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu :

---

<sup>13</sup> Etty Rohayati, "Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1/ Maret 2018.

<sup>14</sup> Lilis Darmila, et al, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Modan Tambung," 7.

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK
- b. Melatih daya pikir anak TK, memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.<sup>15</sup>
- g. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan metode cerita bagi anak adalah melalui cerita yang disampaikan guru kepada anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi dan mengembangkan bahasanya.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercerita

Adapun keuntungan yang akan diperoleh anak melaksanakan kegiatan metode bercerita menurut penilaian guru/responden adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Bercerita
  - 1) Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
  - 2) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
  - 3) Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
  - 4) Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal

---

<sup>15</sup> Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Teori Dan Metode Pengembangan), 137–238.



tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan<sup>16</sup>

b. Kekurangan Metode Bercerita

- 1) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- 2) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
- 3) Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
- 4) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 5) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak didik untuk mengutarakan pendapatnya.
- 6) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- 7) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>17</sup>

Dalam metode bercerita tentu ada kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajian tidak menarik. Namun kita dapat mengambil kelebihannya metode bercerita. Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan.

---

<sup>16</sup> Achmad Fadlan dan Dodi Harianto, "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak", *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1/Januari-Juni 2019. 35

<sup>17</sup>Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5-6

## 5. Rancangan Dalam Melakukan Kegiatan Bercerita

Agar metode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

### a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 (dua) macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

### b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar atau majalah, bercerita menggunakan papan flanel.

### c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

### d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

### e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu:

### a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

### b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

### c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

- d. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
- e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- f. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- g. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.<sup>18</sup>

#### 6. Penerapan Alat Peraga (Buku Cerita)

Berikut ini terdapat cara dalam mempraktikkan penggunaan buku cerita pada anak yaitu :

- a. Membaca terlebih dahulu sebelum dibacakan di depan anak, pastikan tempat duduk di depan agar dapat dilihat dari berbagaiarah.
- b. Sampaikan tata tertib selama menyimak cerita, jangan terpaku pada buku, perhatikan reaksi anak pada saat membacakan buku.
- c. Sampaikan identitas buku, seperti judul dan pengarang agar anak menghargai karya orang lain.
- d. Memegang buku disamping kiri bahu, bersikap tegap lurus ke depan.
- e. Membaca dengan lambat dengan kualitas tutur yang lebih dramatis daripada penuturan biasa.
- f. Saat tangan kanan menunjuk gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.
- g. Tetap bercerita saat tangan membuka halaman berikutnya.
- h. Pada bagian-bagian tertentu berhentilah sejenak untuk memberikan komentar dan memberikan kesempatan anak berkomentar.
- i. Memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak

---

<sup>18</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 175-180

mata dengan anak. Perhatikan apakah anak masih berminat menyimak cerita atau sudah mulai menunjuk kebosanan.

- j. Seringlah berhenti untuk menunjukkan gambar kepada anak dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- k. Pastikan semua jari selalu dalam posisi siap untuk membuka halaman berikutnya.
- l. Membaca sesuai rentang atensi anak. Gunakan waktu tidak lebih dari 10 menit.
- m. Libatkan anak dalam cerita agar terjalin komunikasi ke semua arah anak.

Menggunakan buku cerita berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan perlu diperhatikan dikarenakan agar isi cerita dapat tersampaikan dengan baik dan anak mengerti tentang cerita yang disampaikan dan tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung.

## **B. PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL**

### **1. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>19</sup> Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk diminta menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku.

Harlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma, kelompok, moral,

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 122.

dan tradisi yang menyatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama.<sup>20</sup> Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi: Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>21</sup>

Perkembangan sosial meliputi, kompetensi sosial (kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), pengamatan sosial (memahami pikiran-pikiran, niat dan perilaku diri sendiri maupun orang lain), perilaku prososial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan, bertahan dan menguatkan orang lain), perolehan nilai dan moral (perkembangan standar untuk memutuskan mana yang benar atau salah, kemampuan untuk memperhatikan keutuhan dan kesejahteraan orang lain).<sup>22</sup> Jadi perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Perkembangan sosial dapat dipetakan dalam berbagai aspek, hal ini Kostelnik, Soderman dan Waren menyebutkan bahwa perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.<sup>23</sup> Kompetensi sosial menggambarkan keaktifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen anak

---

<sup>20</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 12

<sup>21</sup> Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'lim* Vol 1, No 6/November 2013, 460

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 30.

<sup>23</sup> Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Buletin Psikologi* Vol 23, No 2/ Desember 2015,105.

terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.

Dalam perkembangan sosial tentunya anak mendapatkan pengalaman awal dalam pembentukan sosial nya yang didapatkan atau dimulai dalam keluarga dan dapat mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Terdapat beberapa pengalaman sosial yang mempengaruhi pembentukan sosial pada anak, antara lain:<sup>24</sup>

a. Penyesuaian sosial

Perilaku yang didapatkan sejak usia dini akan tertanam hingga dewasa. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian anak di lingkungan sosial tertentu, jika perilaku anak sejak dini baik maka anak akan dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya, begitupun sebaliknya.

b. Keterampilan sosial

Sikap anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bersosialisasi. Dengan terbentuknya sikap yang baik pada anak akan membuatnya terampil dalam bergaul dikemudian hari.

c. Partisipasi aktif

Jika seseorang memiliki pengalaman sosial yang menyenangkan maka akan memiliki kesan terhadap pengalaman tersebut dan cenderung ingin mengulang kembali kejadian itu dengan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut Hurlock, dalam perkembangan sosial yang dialami oleh anak akan melalui beberapa proses dalam bersosialisasi agar anak dapat mampu bermasyarakat, proses sosialisasi ini nampaknya

---

<sup>24</sup> Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Raushan Fikr* Vol 3, No 2/Januari 2014, 141–42.

terpisahkan namun proses ini saling terkait satu dengan yang lainnya.<sup>25</sup>

Proses perkembangan menurut Hurlock diantaranya :

- 1) Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- 2) Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- 3) Mengembalikan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial dimasyarakat.

Berdasarkan ketiga proses tersebut tidak semua individu berhasil dalam melakukannya. Adapun individu yang dapat berhasil dan melakukannya sesuai dengan cerminan proses sosialisasi maka dikenal dengan individu sosial, sedangkan individu yang tidak berhasil dalam menerapkan proses sosial tersebut dikenal dengan individu non sosial.<sup>26</sup>

Maka dapat disimpulkan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh anak sejak dini dengan lingkungan, kegiatan yang dilakukan dengan lingkungan sekitar dan cara bersosialisasi dengan lingkungan akan mempengaruhi perkembangan sosial nya dimasa akan datang.

## 2. Perkembangan Emosi

Istilah emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, dengan kata lain emosi didefinisikan sebagai keadaan suatu gejala penyesuaian diri yang berasal dari diri individu. Makna yang paling harfiah terdapat pada *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lia Ricka Pratama, *Perkembangan Anak* (Lampung: CV LADUNY ALIFATAMA, 2017), 30.

<sup>26</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016", *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol 2, No.1/Juni 2017, 105.

<sup>27</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 6

Anak usia dini pada umumnya dapat mengungkapkan perasaan-perasaannya saat anak mengalami peristiwa pada dirinya ataupun sekitar lingkungannya seperti senang, sedih, marah dan lain-lain. Saat anak dapat mengungkapkan emosinya maka anak akan mengalami perubahan pada dirinya. Goleman menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>28</sup>

Lawrence E. Shapiro, menyatakan bahwa emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan beda.<sup>29</sup> Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari perkembangan atau pengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaannya tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan emosional anak.

Menurut Crandell faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu:

- a. Faktor pengembangan kesadaran diri, mengukur harga diri anak, identitas jenis kelamin, identitas gender, pengaruh pada perilaku gender.

---

<sup>28</sup> Susanty Selaras Ndari, et al, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018), 11

<sup>29</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, ( Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 109



- b. Faktor keluarga, keluarga sebagai penyampai standar budaya, pola asuh orang tua, serta hubungan antar interaksi sosial dalam keluarga.
- c. Faktor non sosial, pengaruh keluarga (hubungan persahabatan, sekolah, maupun pengaruh media).<sup>30</sup>

Hurlock menjabarkan mengenai emosi yang akan ditunjukkan anak pada usia 3-5 tahun, diantaranya :

- a. Marah, muncul ketika tidak tercapainya keinginan serta serangan yang hebat dan orang lain.
  - b. Cemburu, muncul ketika orang tua atau orang lain tidak lagi memperhatikan, mengacuhkan dan peduli dengan keadaannya dirinya.
  - c. Iri hati, muncul ketika anak berkeinginan untuk memiliki benda yang sama dengan yang dimiliki oleh orang lain.
  - d. Sedih, muncul ketika anak kehilangan sesuatu yang dicintai, disayangi atau dianggap penting.
  - e. Takut, muncul ketika anak berada pada situasi yang kurang menyenangkan dan memicu rasa takut.
  - f. Ingin tahu.
  - g. Kasih sayang, reaksi emosional anak terhadap seseorang, benda atau hewan yang dicintainya.
  - h. Gembira, muncul ketika anak berhasil melaksanakan suatu tugas yang dianggap sulit, dll.<sup>31</sup>
3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar

---

<sup>30</sup> Annisa Herlida Sari, "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.2/ Juni 2016, 62

<sup>31</sup> Sigit Purnama, et al, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 134.

dengan mengeksplorasi lingkungan.<sup>32</sup> Dapat dijelaskan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.

Belajar sosial emosional yaitu proses dimana anak mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah. Selama masa awal anak semakin memahami suatu situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu dan emosi dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memengaruhi emosi orang lain.<sup>33</sup>

Pentingnya pemberian stimulus kepada anak terhadap lingkungan, tentang bagaimana dalam berinteraksi anak diberi pemahaman bahwa setiap orang berbeda-beda dan juga memiliki kesamaan.<sup>34</sup> Terdapat tiga kondisi utama yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu Kondisi fisik berkaitan dengan fisik motorik anak, kondisi psikologis berkaitan dengan mental dan intelegensi anak dan kondisi lingkungan berkaitan dengan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang.<sup>35</sup>

Sosial emosional pada anak penting di tumbuhkan maupun dikembangkan. Adapun beberapa hal yang melatar belakangi

---

<sup>32</sup> Ina Maria dan Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun", 2018, 4.

<sup>33</sup> Ajeng Rahayu, Mira Mayasarokh, Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1/ Juni 2020, 187.

<sup>34</sup> Muhammad Shaleh Assingkily, Mikyal Hardiyat, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar", *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol 2 No. 2/September 2019, 22.

<sup>35</sup> Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, Tria Ramdhaniyah Zakiiyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1/Juni 2017, 3-4.

perkembangan sosial emosional. Pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak. Kedua, yakni anak adalah calon orang-orang sukses di masa depan yang perlu diberi pengetahuan ataupun wawasan dan ditumbuhkan pada anak, baik perkembangan aspek emosi maupun sosialnya.<sup>36</sup> Pada usia pra-sekolah anak pada tahap ini mulai belajar mengendalikan diri, anak mulai memperluas pergaulannya, menjadi aktif di luar rumah, dan kemampuan berbahasa semakin meningkat.<sup>37</sup>

#### 4. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Perkembangan sosial anak mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak.<sup>38</sup> Perkembangan sosial juga suatu tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.

Sedangkan untuk perkembangan emosional suatu letupan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu perkembangan sosial-emosional ialah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Dapat disimpulkan mengenai penjelasan di atas bahwasannya perkembangan sosial dan perkembangan emosional tidak dapat dipisahkan karena

---

<sup>36</sup> Imam Syafi'i dan Elis Noviatu Solichah, "Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul", *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 No. 02/Juni 2021, 85.

<sup>37</sup> Sukatin, et al, "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6 No. 2/Juli-Desember 2020, 162.

<sup>38</sup> Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah", *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2/Mei 2020, 183.

<sup>39</sup> Novi Mulyani, "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini", *INSANIA*, Vol. 18 No. 3/ September-Desember 2013, 425.

keduanya harus bersinggungan saat membahas mengenai perkembangan sosial emosional.

Kurikulum 2013 No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun <sup>40</sup> yang disebutkan pada tabel berikut diantaranya yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator Penilaian	Deskripsi
1.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	a. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
		b. Menunggu giliran ketika dalam antrean
2.	Memahami peraturan dan disiplin	a. Mentaati aturan permainan
		b. Meletakkan mainan kembali pada tempatnya
3.	Mengenal tatakrama dan sopansantun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	a. Memberi danmembalas salam
		b. Menghargai pendapat orang lain
4.	Bersikap kooperatif dengan teman	a. Siswa menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan teman
		b. Siswa menunjukkan sikap peduli dapat menolong teman

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, n.d., 28-29

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diantaranya memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain serta berperilaku prososial.<sup>41</sup>

Sedangkan untuk tahap perkembangan emosional berdasarkan teori dari Stanley Greenspan, Kurt Fischer dan Carolyn Saarni adapun tahap perkembangan emosi sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Tahap Perkembangan Emosional**

Stanley Greenspan	<i>Emotional thinking</i> merupakan dasar untuk berfantasi, menyadari kenyataan dan membentuk harga diri.
Kurt Fischer	Representasi situasi emosi melalui bermain pura-pura dan bahasa spontan (sebagai hasil pembangunan melalui representasi emosi yang semakin kompleks, namun terus berhubungan dengan peristiwa nyata dan pengalaman langsung).
Carolyn Saarni	Usia 2,5-5 tahun a. Berkembangnya penggunaan symbol-simbol untuk mewakili emosi. b. Penggunaan emosi pura-pura dalam permainan dramatis dan menggoda. c. Menyadari kemampuan untuk menyesatkan orang lain dengan menggunakan ekspresi palsu. d. Dengan berkomunikasi dengan orang lain, belajar lebih banyak tentang

<sup>41</sup> Hillia Izza, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4, No 2/ Juni 2020, 952

	<p>bagaimana berperilaku dalam situasi sosial.</p> <p>e. Bersimpati pada anak-anak lain, membantu perilaku dalam meningkatkan wawasan yang lain.</p> <p>Usia 5-7 tahun</p> <p>a. Mencoba untuk mengatur / menyadari emosi sendiri (malu, bangga, malu).</p> <p>b. Masih membutuhkan orang dewasa untuk membantu tetapi lebih memilih untuk mengatasi dan pemecahan masalah sendiri.</p> <p>c. Mengadopsi emosi yang tenang dengan rekan-rekan.</p> <p>d. Keterampilan sosial lebih terkoordinasi dengan perasaan sendiri maupun orang lain.</p> <p>e. Mulai untuk mengkoordinasikan emosi yang sesuai dengan orang lain.</p>
--	--

Aspek perkembangan sosial emosional meliputi, empati (penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama), aspek afiliasi (komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama), dan resolusi konflik (penyelesaian konflik). Sedangkan aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.<sup>42</sup>

##### 5. Faktor-Faktor Perkembangan Sosial Emosional

Tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak usia dini sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Ferdy Muzzamil, Siti Fatimah, Rohmatul Hasanah, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 NO. 2/ Desember 2021, 15.

a. Faktor Hereditas

Faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalamansosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor Umum

Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat memepengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan

adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu<sup>43</sup>

### **C. PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK**

Menurut Imam Musbikin kegiatan bercerita seperti yang dilakukan oleh orang tua bahkan juga para guru di sekolah terhadap anak-anak akan mampu merangsang perkembangan sosial emosional anak.<sup>44</sup> Metode bercerita adalah suatu metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dengan bercerita, anak tidak merasa bosan atau tertekan tetapi anak akan merasa senang. Akan tetapi sekarang ini banyak yang tidak lagi mau bercerita untuk anak-anaknya, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi tanpa didampingi oleh orang tuanya. Anak adalah individu yang unik mereka dapat dengan cepat merespon apa yang dilihat dan didengarnya, maka kita sebagai pendidik menggunakan metode bercerita untuk pembelajaran di sekolah.

Menurut Zainal Aqib metode bercerita juga bisa untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.<sup>45</sup> Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan Islam, metode ini sangat disukai anak dan meninggalkan dampak positif kepada pendengarnya. Kisah pun menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri manusia melalui empati dan simpati kehidupan sang tokoh.

Menurut Moeslichatoen R. metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak

---

<sup>43</sup> Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol 14, No. 1/Juni 2017, 54-55

<sup>44</sup> Imam Musbikin. 251

<sup>45</sup> Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 33



TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasikan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.<sup>46</sup>

Dari teori tersebut maka penulis menggunakan langkah-langkah metode bercerita menurut teori Moeslichatoen R. karena lebih lengkap, mudah diterapkan serta mudah dipahami untuk dilaksanakan pembelajaran pada anak usia dini 5-6 tahun. Usia dini adalah masa *golden age* dimana masa semua aspek perkembangan yang ada pada anak berkembang pesat, mulai dari kreativitas, imajinasi, emosi, dan kognitif. Stimulus sangat penting pada masa ini, oleh karena itu pendidik harus mengetahui karakter dari masing-masing anak untuk memberikan stimulus yang tepat. Melalui metode bercerita anak dapat terangsang untuk mengembangkan sosial, imajinasi dan emosinya, mereka akan menjadi peniru dari tokoh yang menjadi kesukaannya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Langkah awal bercerita yaitu menentukan tujuan dan tema. Tujuan bercerita adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong, dan mencintai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan disiplin. Tema yang dipilih hendaknya tentang kisah-kisah para nabi. Dalam hal ini misalnya kita telah menetapkan rancangan sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 157-158

Tujuan : Menumbuhkan rasa kasih anak terhadap binatang ciptaan Allah SWT.

Tema : Penyayang binatang (dari cerita nabi Daud a.s.)

Setelah menetapkan temanya maka harus mempelajari isi cerita yang akan disampaikan. Mempelajari isi cerita yang akan disampaikan tidak berarti harus menghafalkan kalimat-kalimat secara utuh melainkan harus mengetahui isi cerita secara utuh. Tidak hanya menguasai isi cerita saja namun guru harus menetapkan bagaimana urutan ceritanya, suasana perasaan apa yang menyertainya, apakah perasaan susah, gembira, lucu, atau perasaan gundah. Guru harus mengetahui perwatakan pemegang peran cerita serta tata lingkungan, pakaian, dan karakter fisik masing-masing.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Bila telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni sayang kepada binatang, maka guru harus memilih salah satu di antara bentuk-bentuk bercerita yaitu bercerita tentang penyayang binatang dengan membaca cerita dalam majalah/buku. Menceritakan kisah nabi Daud a.s penyayang binatang. Kemudian guru bercerita bahwa siapa yang menyayangi binatang maka Allah akan sayang kepadanya.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita : bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Disini guru menggunakan bentuk bercerita dengan membaca buku yang menceritakan sebuah kisah nabi Daud a.s penyayang binatang, maka guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.

d. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Jika sebagian anak atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita maka anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dalam bentuk setengah lingkaran. Usahakan berada di tempat yang terlihat oleh semua anak. Kemudian mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih: Apakah menggunakan ilustrasi gambar, atau membaca majalah/buku cerita, atau bercerita dengan menggunakan papan flanel, usahakan alat peraga tersebut dapat dilihat oleh semua peserta. Tidak lupa juga untuk memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Bila harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah terlampau jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah beralih. Mengupayakan selama kegiatan bercerita tidak ada anak yang terhalang pandangannya.

- e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- f. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan penyayang binatang yang akan diceritakan agar anak dapat melihat gambaran cerita yang disampaikan. Menanyakan binatang yang disukai anak, pengalaman anak dengan binatang kesayangannya.
- g. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
- h. Guru menyampaikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak tentang binatang. Bahwa menyayangi binatang harus dengan penuh kasih sayang.
- i. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran tentang mengasahi binatang peliharaan, sabar dalam memelihara binatang. Kemudian guru menggambarakan kasih sayang yang tulus terhadap

binatang. Selanjutnya guru merancang upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak perlunya menyayangi binatang dengan tulus, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk berbuat kebajikan terhadap ciptaan Allah SWT.

j. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita serta menampung pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak. Serta memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakan kepada anak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN**

##### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Berangkat dari pendapat Sugiono tersebut penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan tentang bagaimana penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di taman kanak-kanak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>3</sup>

Adapun landasan pemikiran yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, dalam hal ini menggambarkan mengenai bagaimana perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Dari tipe permasalahan penelitian tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif- kualitatif).

##### **2. Sifat Penelitian**

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 3

<sup>2</sup> Masyhuri, Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Retika Aditama, 2008), 13

<sup>3</sup> Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), 3

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, penelitian ini penelitian yang berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah yang diteliti dan dipelajari tanpa adanya rekayasa. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan dilapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat.<sup>4</sup>

Penggunaan metode deskriptif untuk memaparkan data yang bukan angka melainkan kata-kata ataupun gambar. Penelitian ini dapat menggambarkan tentang latar belakang, tindakan dan pembicaraan yang dicatat tentang suatu yang mungkin berubah-ubah.

## **B. SUMBER DATA**

Dalam penelitian tentunya terdapat sebuah sumber data, dalam hal ini sumber data yaitu subjek darimana dapat diperoleh. Adapun sumber yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terdiri dari diantaranya:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data.<sup>5</sup> Sumber primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugas dari sumber pertamanya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala RA Istiqoh Raman Utara, guru kelas kelompok B dan wali murid dari anak kelompok B.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Yang dimaksud dengan sumber kepustakaan ialah sumber yang terkait dengan penerapan metode bercerita dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono,35.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), 75

perkembangan sosial emosional seperti data berupa laporan-laporan, serta literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, internet dan kepustakaan yang lainnya. Data Sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang disusun rapi menjadi sebuah arsip baik yang dipublikasikan atau tidak.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti ditempatkan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti dikatakan instrumen utama karena dalam mengadakan penelitian, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, bukan melalui alat bantu seperti angket atau kuesioner. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke lokasi penelitian yaitu RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Berikut ini dikemukakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>6</sup> Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan *organisme in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Observasi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Observasi terbagi dua yaitu : observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah bagian dari mereka. Sedangkan, observasi non-partisipan merupakan observasi dimana

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FP UGM, 1990),286

pengamatberada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana dalam mengobservasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode bercerita, peneliti tidak ambil bagian dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan posisi peneliti hanya pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di TK tersebut. Secara sembunyi peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

Adapun observasi pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui secara real dan faktual mengenai permasalahan yang terjadi di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Sehingga permasalahan yang akan diteliti layak untuk diangkat menjadi sebuah masalah penelitian. Setelah permasalahan ditemukan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut (mendalam) mengenai objek permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini yakni mengenai bagaimana perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur.

Secara khusus yang diteliti meliputi :

- a. Bagaimana langkah guru dalam melakukan kegiatan bercerita pada saat proses pembelajaran;
- b. Perkembangan sosial emosional anak pada saat proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita.

Dalam meneliti rancangan kegiatan pembelajaran bercerita terdapat format lembar observasi bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur yang disajikan pada tabel berikut :

---

<sup>7</sup> M. Iqbal Hasan., *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghlmia Indonesia,2002), 86-87



**Tabel 3.1**  
**Format Lembar Observasi Penerapan Metode Bercerita**

No.	Langkah-Langkah Penerapan Bercerita	Guru 1	Keterangan
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita		
2.	Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih		
3.	Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan		
4.	Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu		
5.	Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan		
6.	Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan		
7.	Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan		
8.	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita		

Selain format lembar observasi bagi guru terdapat juga format lembar observasi bagi anak didik digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak, yang disajikan pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Format Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak**  
**Kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara**

No	Indikator Penilaian	Deskripsi	Nama siswa			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	a. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				
		b. Menunggu giliran ketika dalam antrian				
2.	Memahami peraturan dan disiplin	a. Mentaati aturan permainan				
		b. Meletakkan mainan kembali pada tempatnya				
3.	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	a. Memberi dan membalas salam				
		b. Menghargai pendapat orang lain				
4.	Bersikap kooperatif dengan teman	a. Siswa menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan teman				
		b. Siswa menunjukkan sikap peduli dapat menolong teman				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dari teori di atas, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data, dan informasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru, untuk memperoleh informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media dan evaluasi serta prestasi peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan harian. Cara dengan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni mengenai perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode interview dan observasi.

Secara rinci hal-hal yang diteliti meliputi sejarah pendirian, sejarah kepemimpinan, dan kondisi geografis, luas tanah, letak RA Istiqoh, jumlah guru, tenaga administrasi, dan anak didik, beserta sarana dan prasarana.

## **D. TEKNIK PENJAMINAN KEABSAHAN DATA**

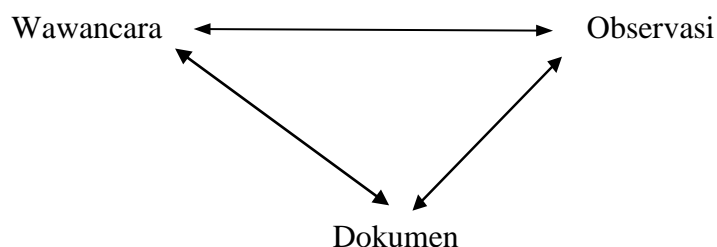
Teknik keabsahan data guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Istiqoh, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Adapun teknik keabsahan data, merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang berisi tentang usaha-usaha peneliti untuk mendapatkan keabsahan data, untuk itu

perlu diteliti kredibilitasnya, dengan menggunakan teknik- teknik antara lain:<sup>8</sup>

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan sejawat
- e. Kecukupan referensial
- f. Kajian kasus negatif
- g. Pengecekan anggota

Keabsahan data penulis menggunakan triangulasi yaitu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>9</sup> Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.



**Gambar 3.1**

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk menelusuri data yang dianalisis untuk kemudian

<sup>8</sup> Lexy J. 327.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,

ditarik sebuah kesimpulan. Dengan begitu peneliti mendapatkan kesimpulan yang benar dan tidak hanya dari satu pandang sehingga dapat kebenarannya.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi dan siang.

Penerapannya, peneliti membandingkan data-data yang didapat berupa hasil dari pengamatan berupa wawancara dan dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi penulis menggunakan check-recek, cross check, konsultasi dengan guru RA Istiqoh Raman Utara.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.<sup>10</sup> Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan /verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema-tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>11</sup>

Langkah yang dilakukan adalah memfokuskan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan

---

<sup>10</sup> Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 164

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No. 33/Januari-Juni 2018, 91

melalui uraian singkat, mengarahkan, menghilangkan yang tidak penting dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik data yang direduksikan antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengumpulkan segala informasi yang sistematis dan dapat ditarik kesimpulan sehingga memberikan informasi yang diperlukan. Penyajian data dilakukan agar data tersusun rapi untuk mudah dipahami.<sup>12</sup>

Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang dilakukan yakni dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan secara deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.

Penarikan kesimpulan didasarkan atau verifikasi yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna ataupun arti, keteraturan, pola-pola atau proporsi.<sup>13</sup> Penarikan kesimpulan didasarkan pada suatu permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan jelas.

---

<sup>12</sup>Ahmad Sudi Pratikno, Agitia Ayu Prastiwi, Sila Ramahwati, "Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data", *OSF PREPRINTS*/Maret 2020, 1.

<sup>13</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2/Agustus 2016, 156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur**

Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (RA) Istiqoh didirikan pada tahun 2010 dibawah naungan yayasan pendidikan Iatiqoh Ratna Daya. Latar belakang didirikannya RA Istiqoh Ratna Daya adalah karena banyak orang tua di lingkungan MINU Ratna Daya yang memiliki Anak Usia Dini, ingin menitipkan anaknya ke MINU (Madrasah Ibtidaiyah NU) Ratna Daya, sementara usianya belum cukup untuk memasuki jenjang Pendidikan Dasar (MI). Terkait hal tersebut sehingga munculah gagasan dari Kepala MINU dan Dewan Guru untuk menyelenggarakan/membuka PAUD. Dengan dukungan dari Pengurus Yayasan dan Tokoh Agama serta Tokoh Masyarakat sekitar, maka sepakat untuk dibukanya penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini jenjang RA dengan nama RA Istiqoh Ratna Daya pada tanggal 12 Juli 2010, yang berlokasi di MINU Ratna Daya, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung.

Tahun pertama dibukanya penyelenggaraan RA Istiqoh belum memiliki gedung/ruang belajar, sarpras dan lainnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan di ruang UKS MINU yang hanya berukuran 3 x 6 m<sup>2</sup> dengan jumlah peserta didik tahun pertama 17 anak dengan 2 orang Guru, satu Guru merangkap Kepala Sekolah. Kondisi ini terus berlangsung hingga tahun ke 5 keberadaan RA Istiqoh sementara jumlah peserta didik terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun ke 6 akhir, alhamdulillah dengan bantuan dan partisipasi dari orang tua/wali murid dari peserta didik RA Istiqoh serta para simpatisan dan Tokoh Agama/Masyarakat di sekitar RA Istiqoh, terwujudlah satu unit bangunan kelas dengan ukuran 7 x 7 m<sup>2</sup> dan satu unit kamar mandi, namun karena gedung kelasnya baru 1 maka kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dalam 1 kelas untuk 2 rombel :



A dan B. Di tahun 2016 ini juga, karena satu dan lain hal maka yayasan pengelola RA Istiqoh harus ganti payung hukum yang semula dikelola oleh yayasan pendidikan Istiqoh berganti/bergabung dengan yayasan Lemabaga Pendidikan Ma'arif NU Lampung Timur dengan diterbitkannya surat Izin Operasional Baru tertanggal 26 Oktober 2016 Nomor = KW. 08.20/HK.00.8/325/2016.

Seiring berjalannya waktu dukungan dan peran serta orang tua/wali peserta didik RA Itiqoh dan masyarakat sekitar semakin meningkat, sehingga pada tahun 2019 RA Istiqoh dapat menambah lagi sarpras baru berupa 1 unit ruang bermain lengkap dengan APE berupa perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, dan palang bergantung, juga ruang UKS dan gudang.

Selanjutnya pada tahun 2022 RA Istiqoh menambah lagi 1 unit ruang kelas dan kantor kepala sekolah dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan perkelas rombel A dan rombel B, dengan jumlah Peserta Didik pada T.P 2022/2023 sebanyak 65 anak, 5 guru dan 1 Kepala Sekolah serta 1 Petugas Kebersihan.

Demikianlah sejarah dan perkembangan RA Istiqoh Ratna Daya, dengan dukungan/ peran serta orang tua/wali murid, komite dan masyarakat simpatisan terwujudlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini RA Istiqoh sebagai tempat belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan.

## 2. Visi Misi RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur

### a. Visi

Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan agama secara terprogram.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensih dan efektif melalui inovasi.

- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan pembiasaan.
- 4) Meningkatkan kecerdasan anak melalui kegiatan berbasis bermain sambil belajar.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran anak usia dini yang murah, tetapi hasilnya akurat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### 3. Letak Geografis RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur

Nama Sekolah : RA Istiqoh

Provinsi : Lampung

#### a. Lokasi

- 1) Letak lokasi : Strategis
- 2) Jarak lokasi ke- Kecamatan :  $\pm$  1 KM
- 3) Transportasi : Terjangkau
- 4) Nomor Statistik RA : 101218070098
- 5) NPSN : 69731950

#### b. Kondisi Lokasi

- 1) Kondisi dan Jalan ke Lokasi : Mudah dan Cepat
- 2) Sumber Polusi : Tidak Ada
- 3) Gangguan Alam yang Terjadi : Tidak Ada

#### c. Tanah

- 1) Status Tanah : Sertifikat
- 2) Peruntukkan Tanah
  - Bangunan : Ada
  - Parkir : Ada
  - Jalan Setapak : Ada
  - Lapangan Upacara : Ada
  - Halaman Bermain di Luar : Ada
- 3) Keadaan Lokasi : Baik

4) Keadaan Guru dan Karyawan RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur

**Tabel 4.1**

**Data Kepala RA dan Guru di RA Istiqoh Raman Utara**

N O	Nama Guru	Pend.	Jabatan	PNS	Non PNS	GT Y	Sertifikasi		Insentif	
							Sdh	Bl m	Sdh	Bl m
1	Dra. Maryamah	S1 PAI	Ka. RA	–	√	√	√	–	–	–
2	Alifa Lailasari, S.Pd	S1 Bhs Inggris	Guru	–	√	√	–	–	√	–
3	Anna Fitri Asya, S.Pd	S1 Bhs Inggris	Guru	–	√	√	–	–	√	–
4	Yesi Ratna Sari, S.Pd	S1 PAUD	Guru	–	√	√	–	–	–	–
5	Lia Fitriani, S.Pd.i	S1 PGMI	Guru	–	√	√	–	–	–	–
6	Chika Ikmaliza Putri, S.Pd	S1 PIAUD	Guru	–	√	√	–	–	–	–

Sumber : Hasil Dokumentasi RA Istiqoh Raman Utara,

Pada Tanggal 09 November 2023

5) Data Siswa RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur

**Tabel 4.2**

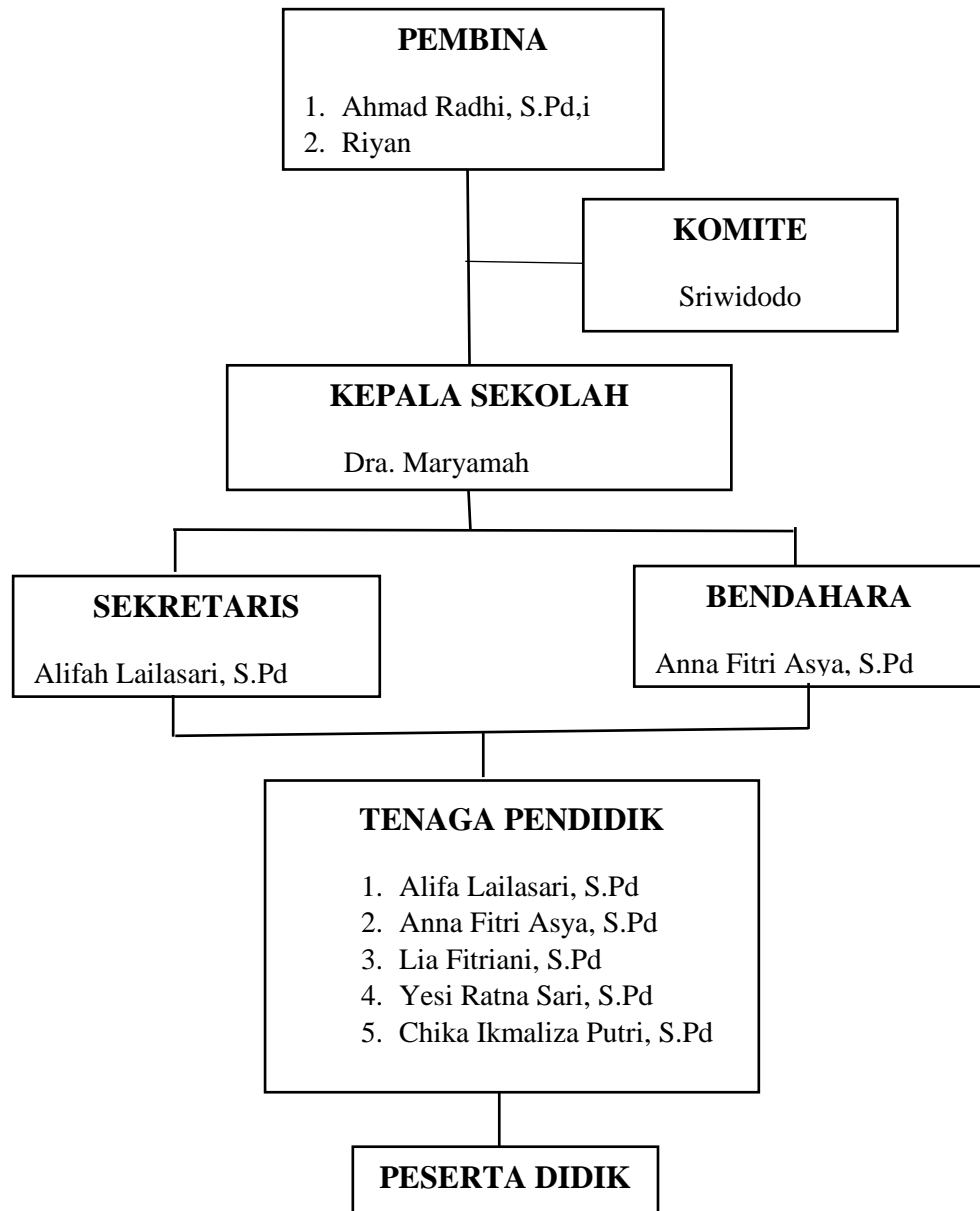
**Data Siswa RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur**

Kelas	TP.2018/2019		TP.2019/2020		TP.2020/2021		TP.2021/2022		TP.2022/2023	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
A	14	11	9	14	15	8	14	11	18	13
B	12	14	15	12	10	13	14	11	16	19
Jmlh	51		50		46		50		65	

Sumber : Hasil Dokumentasi RA Istiqoh Raman Utara,

Pada Tanggal 09 November 2023

## 6) Struktur Organisasi RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi RA Istiqoh Raman Utara

**B. DATA HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan diawali pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara

menerapkan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak didik kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara, maka dapat dikatakan bahwa peranan penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak belum berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dengan adanya perkembangan sosial emosional anak yang belum mampu mencapai indikator perkembangan sosial emosional yang ditandai dengan adanya :

- a. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada
- b. Mengenal tatakrma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
- c. Memahami peraturan dan disiplin

Realisasi dari pada sosial emosional anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas terdiri dari sikap yang bermacam-macam, ada yang positif dan negatif, mulai dari sifat anak yang dapat disukai teman-teman dan gurunya sampai pada sifat perusak yang dapat membuat keadaan kelas menjadi gaduh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas yang peneliti lakukan di Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara, adapun hasil data yang didapatkan diantaranya yaitu :

1. Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur

Dalam pembelajaran perlu adanya penerapan suatu metode belajar yang dapat menstimulus anak khususnya dalam perkembangan sosial emosional anak. Adapun dari beberapa metode belajar yang sering digunakan salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah suatu metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dengan bercerita, anak tidak merasa bosan atau tertekan tetapi anak akan merasa senang. Akan tetapi sekarang ini banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain handphone dan menonton televisi. Anak merupakan individu yang unik mereka dapat

dengan cepat merespon apa yang dilihat dan didengarnya, maka RA Istiqoh Raman Utara menggunakan metode bercerita untuk pembelajaran di sekolah.

Dalam mengimplementasi metode bercerita di RA Istiqoh pihak sekolah melakukannya dengan cara yaitu metode bercerita tidak dilaksanakan setiap hari hanya 1 kali dalam seminggu, karena dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan seperti buku cerita dan alat pendukung pembelajaran cerita lainnya. Namun untuk caranya sekoalah melakukannya dengan beberapa langkah yaitu pertama kami memilih buku/media cerita menarik yang akan digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak, mengkondisikan ruang kelas dan posisi tempat duduk anak. kemudian guru bercerita menggunakan media seperti buku cerita. Apabila cerita sudah selesai dibacakan, bacakan sekali lagi dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan mudah untuk melatih dan memastikan bahwa anak telah memahami isi cerita dengan baik (CW.1.1.3)

Kegiatan pembelajaran khususnya bercerita dilakukan sekali saat bertatap muka saja. Strategi bercerita pertama guru memilih media cerita yang menarik, perbanyak kontak mata pada anak ketika bercerita untuk membuat fokus anak terjaga hingga cerita selesai. Selanjutnya mengkondisikan suasana ruang kelas, membacakan cerita dengan menggunakan intonasi yang baik, jelas dan ekspresif. Pergunakan gestur tubuh bila perlu untuk menarik perhatian anak. Yang terakhir, guru dapat membacakan sekali lagi dengan menyisipi pertanyaan-pertanyaan mudah untuk melatih dan memastikan bahwa anak telah memahami isi cerita dengan baik, selalu berapresiasi ketika menjawab pertanyaan karena ini menandakan mengalami proses pembelajaran terhadap sesuatu yang baru. (CW.1.2.1)

Dalam mengimplementasikan metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara dilakukan 1 kali dalam seminggu, jadi selama 4 minggu guru hanya

mengimplementasikan metode bercerita bercerita selama 4 kali pertemuan tepatnya dilaksanakan pada setiap hari kamis. Dimana waktu pertemuan pembelajaran kurang lebih selama satu jam terhitung dari jam 08.00-09.30 WIB. Hasil kajian dalam penelitian implementasi metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara melalui lembaran penilaian yang berkaitan dengan bagaimana proses guru menerapkan metode cerita dan lembar penilaian mengenai perkembangan sosial emosional anak kelompok B.

Adapun langkah-langkah implementasi metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur dilakukan yaitu :

a. Mengkomunikasikan Tujuan Dan Tema

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, seperti menetapkan tema kisah dongeng kancil atau cerita rakyat untuk kegiatan bercerita. Judul cerita yang diambil disesuaikan dengan perkembangan sosial emosional anak. (CO.1.1)

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai-nilai sosial emosional, moral, atau keagamaan. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan tema harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Serta tema itu harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya. (CW.1.2.2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di katakan bahwasanya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk

kegiatan bercerita sesuai yang direncanakan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Istiqoh Raman Utara.



**Gambar 4.2**

Guru Menetapkan Tujuan Dan Tema Yang Dipilih Untuk Kegiatan Bercerita Sesuai Yang Direncanakan (CD.1.1)

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.(CO.1.1)

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan. (CW.1.2.3)



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan itu penting.

- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan, seperti menyiapkan buku cerita.(CO.2.1)

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan. Hendaknya buku cerita yang dipakai dapat menarik perhatian anak. Guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita. (CW.1.2.4)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Istiqoh Raman Utara gurunya telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak.



**Gambar 4.3**

Penetapan Bahan Dan Alat Yang Diperlukan Untuk Kegiatan Bercerita(CD.2.1)

d. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah melakukan mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dan panduan untuk mengkomunikasikan tata tertib yang harus di patuhi. Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan. Apabila kegiatan bercerita dilakukan dalam kelompok besar, maka memerlukan tempat yang lebih luas dibanding dengan kelompok kecil. Setting yang dipilih yaitu anak duduk dibangku dikarenakan kelas sedang ada renovasi sehingga ruangan tidak memadai apabila semua duduk dibawah. (CO.2.1)

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya sebelum kegiatan belajar guru akan mengatur tempat duduk anak. Sebelum ada perbaikan gedung kelas, anak diperintahkan untuk duduk diatas karpet secara melingkar namun, setelah adanya hal tersebut maka anak diperintahkan untuk duduk di atas kursi, dikarenakan ruangan yang dapat dibidang sempit dan dengan jumlah peserta didik kurang lebih 35 anak jadi kurang kondusif apabila anak duduk diatas karpet. (CW.1.2.5)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di gurunya telah mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu sebelum mulai bercerita RA Istiqoh Raman Utara.

e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan.(CO.4.1)

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd guru telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan. (CW.1.2.6)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat mengatakan bahwa di ibu Alifa Lailasari, S.Pd gurunya telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.



**Gambar 4.4**

Kegiatan Pembukaan Sebelum Belajar Melalui berdoa dan Senam Otak Untuk Melatih Konsentrasi Anak(CD.3.1)

- f. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah melakukan pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak. (CO.2.2)

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya guru harus mengembangkan cerita sesuai

tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak. (CW.1.2.7)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat mengatakan bahwa di gurunya telah melakukan pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.

- g. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah melakukan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak guru menjelaskan kepada anak tentang sifat-sifat tokoh, menirukan suara tokoh binatang dalam cerita, guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak seperti kancil mempunyai sifat cerdik guru memberikan arahan anak untuk menjadi cerdik seperti kancil dengan banyak akal namun tidak dengan sifat buruknya yaitu berbohong tidak mengikuti kancil. Jika mengikuti sifat buruk seperti kancil maka akan mendapat hukuman.(CO.4.1)

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di RA Istiqoh Raman Utara, gurunya telah melakukan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.



**Gambar 4.5**

Guru Menetapkan Teknik Bertutur Yang Dapat Menggetarkan Perasaan Anak Melalui Gestur Tubuh (CD.4.1)

h. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita/Penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di RA Istiqoh Raman Utara telah mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.(CO.4.1)

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Alifa Lailasari, S.Pd bahwasannya guru harus mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita. (CW.1.2.8)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat mengatakan bahwa di RA Istiqoh Raman Utara gurunya telah mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.



**Gambar. 4.6**

Guru Melakukan Penutupan Dengan Meberikan Pertanyaan(CD.4.1)

Wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada kepala RA dan guru kelas namun penulis melakukan wawancara juga dilakukan kepada beberapa wali murid kelompok B. dengan adanya wawancara dijadikan sebagai penunjang apakah metode bercerita sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Hasil wawancara yang pertama, peneliti lakukan bersama Ibu Rani. Nama anak Ibu Rani ialah Dava Adira Lutfian usia 5 tahun, Berdasarkan jawaban dari Ibu Rani, beliau mengatakan kegiatan bercerita juga dilakukan dirumah, dengan buku cerita didapatkan dari RA dikarenakan di rumah anak tidak memiliki buku cerita jadi pihak RA menyediakan. Ketika orang tua yang bercerita anak akan mendengarkan dan memperhatikan, anak sangat menyukai kegiatan dengan metode bercerita, saat orang tua bercerita anak akan memperhatikan namun fokus anak tidak selalu ke cerita dikarenakan memang untuk usia tersebut anak masih belum fokus. (CW.1.1.1)

Menurut Ibu Rani, metode bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua kepada anaknya ini menurutnya tersampaikan dengan baik

dikarenakan setelah Dava mendengarkan cerita dia dapat menangkap tentang cerita tersebut dan dapat bercerita kembali dengan orang tuanya ataupun teman-temannya mengenai cerita tersebut. (CW.1.1.2)

Selanjutnya wawancara yang kedua dilakukan bersama Ibu Asri. Nama anak dari Ibu Asri yaitu Azkia Habibah usia 6 tahun, beliau menjelaskan mengenai penerapan metode bercerita yang dilakukan di rumah menurutnya metode ini sudah bagus, dikarenakan anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh orang tuanya saat dirumah ataupun gurunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan rasa ingin tahu anak mau mendengarkan kemudian memperhatikan tentang cerita yang disampaikan. Ibu Asri mengatakan anaknya sangat tertarik dengan adanya kegiatan bercerita seperti itu. (CW.1.2.1)

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Sari, menjelaskan kegiatan bercerita dengan anaknya yang bernama Kinan Nazafarin. Beliau menjelaskan saat kegiatan belajar antara orang tua dengan anak dilakukan dengan bercerita menggunakan buku cerita kemudian diceritakan kepada anaknya sambil bersantai dan anak juga tertarik dan semangat dengan isi cerita yang akan disampaikan. Menurut Ibu Sari, beliau mengatakan anaknya bersemangat, dan memperhatikan saat ibunya bercerita. Ibu Sari juga menyampaikan pesan-pesan yang ada didalam cerita kepada anaknya. Menurutnya metode bercerita cukup bagus untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, anak menghargai orang yang sedang bercerita, anak juga menangkap tentang isi yang ada didalam cerita, anak juga bisa merasakan perasaan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita seperti marah, bahagia dan sedih. (CW.1.3.1)

## 2. Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur

Setiap anak tentunya mengalami perkembangan salah satunya perkembangan sosial emosional, adapun perkembangan sosial emosional di kategorikan berdasarkan usia. Adapun perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun ialah, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi, memahami peraturan dan disiplin, kemudian yang terakhir mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Hasil obsevasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Alifa Lailasari selaku guru kelas kelompok B dan wali murid di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur, yaitu sebagai berikut :

### a. Bersikap kooperatif

Dari observasi lapangan yang sudah didapatkan sikap kooperatif anak sudah berkembang sesuai harapan. Sikap kooperatif ini ditunjukkan pada saat kegiatan belajar beberapa anak mampu membantu temannya saat kawannya ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan pada saat ibu guru memberikan tugas dalam bentuk permainan berjalan bergandengan mengikuti tali rafia yang dibentuk pola segitiga, kotak, bulat dan sebagainya. Permainan tersebut melatih anak untuk dapat bekerjasama dengan teman serta melatih keseimbangan tubuh.(CO. 3.1)



**Gambar 4.7**  
Sikap Kerjasama Anak Bermain Jalan Tali  
Berpola(CD.3.1)



Selain itu saat kegiatan bercerita berdasarkan wawancara dari wali murid saat kegiatan bercerita telah selesai ada beberapa anak yang mampu bercerita kembali kepada temannya dengan maksud menjelaskan tentang cerita tersebut dikarenakan kawannya yang belum mengerti tentang cerita yang disampaikan namun masih terdapat juga anak yang tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian sikap kooperatif juga ditunjukkan dengan adanya anak mau melakukan kegiatan bersih-bersih namun tidak hanya sampahnya saja yang dibersihkan tetapi juga milik kawannya. Jadi dari beberapa keterangan yang sudah dijelaskan untuk kemampuan kooperatif anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur sudah berkembang sesuai harapan.

b. Menunjukkan sikap toleran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengenai sikap toleran anak dapat menunjukkannya dengan anak mau berbagi bakal makanan dengan temannya dan anak mau meminjamkan penghapus kepada temannya.

Kemudian menunjukkan sikap toleran itu disaat salah satu anak bercerita didepan kawan-kawannya mendengarkan anak tersebut bercerita. Setelah itu sikap toleran lainnya ditunjukkan saat kawannya ada yang menangis anak yang lainnya bertanya kepada anak yang menangis, kenapa dia menangis dan melaporkan kepada gurunya bahwa kawannya menangis, sikap anak ini menunjukkan untuk menguatkan kawannya yang sedih.

Sikap toleran tersebut merupakan sikap yang ditunjukkan termasuk kedalam sikap prososial dimana anak mampu berbagi dan berempati kepada kawannya.

c. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

Berdasarkan hasil observasi kemampuan ini dilihat saat guru menawarkan kegiatan bercerita anak-anak mengekspresikannya dengan antusias, anak-anak juga menunjukkan rasa ingin tahu, anak-anak merasa senang disaat kegiatan bercerita itu dilaksanakan.



**Gambar 4.6**

Sikap Antusias Anak dalam Pembelajaran Metode Bercerita Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur(CD.4.1)

Kemudian saat kegiatan penutup dalam kegiatan bercerita disaat guru bertanya mengenai macam-macam ekspresi anak mampu membedakannya dengan anak ikut mengeskpresikannya. Jadi, perkembangan emosi anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur, sudah mulai berkembang namun masih terdapat beberapa anak yang belum dapat mengelola emosinya dengan baik.(CO.2.1)

d. Memahami peraturan dan disiplin

Hasil observasi pada kelompok B, sebelum kegiatan bercerita dimulai tentunya ada beberapa peraturan yang dibuat yaitu, anak duduk rapi di tempat yang sudah disusun, anak mendengarkan saat ibu guru bercerita didepan.

Kemampuan untuk memahami peraturan anak kelompok B, sudah baik dimana anak mengikuti dengan baik anak mampu duduk dengan rapi pada tempat yang disediakan kemudian untuk peraturan anak mendengarkan guru bercerita untuk awal selama guru bercerita anak memang memperhatikan namun itu hanya beberapa saat, selanjutnya fokus anak akan berubah tidak lagi ke guru yang ada didepan.

Maka dari penjelasan yang ada diatas, kemampuan anak dalam memahami peraturan dan disiplin di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur sudah berkembang sesuai harapan.

e. Menenal Tata Krama

Dalam sikap tata krama yang dimiliki anak, hasil observasi lapangan tata krama anak kelompok B sudah baik, dimana sikap itu ditunjukkan dengan saat datang anak salam dengan guru mencium tangan gurunya, kemudian dilanjut dengan sebelum kegiatan belajar dimulai berdoa terlebih dahulu, anak bersikap baik dengan orang tuanya dan juga guru. Untuk perkembangan sosial pada anak kelompok B sudah meningkat dengan baik berdasarkan observasi lapangan di kelompok B.

Maka berdasarkan keterangan yang di atas untuk kemampuan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara, sudah baik namun masih banyak anak yang perkembangannya belum mencapai tahap perkembangan sesuai dengan indikator-indikator kemampuan sosial emosional usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi lapangan perkembangan anak menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak dengan pencapaian Mulai Berkembang (MB) berjumlah 11 anak, hal ini dikarenakan anak belum dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan pada saat anak diinstruksikan dalam peraturan pembelajaran anak tidak memperdulikan. Kemudian tingkat pencapaian perkembangan

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak kelompok B berjumlah 9 anak, dan berdasarkan observasi lapangan Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 12 anak.

3. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan suatu metode agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik ke peserta baik pastinya memiliki sedikit hambatan, baik hambatan yang berasal dari lingkungan, media, guru atau hambatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Alifa Lailasari wali kelas kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur. Beliau menjelaskan dalam penerapan metode bercerita ada beberapa hambatan, dimana hambatan itu diantaranya media buku cerita dirumah anak tidak memiliki buku cerita sendiri, anak-anak yang kurang fokus saat guru bercerita didepan. Saat metode bercerita diterapkan anak-anak tidak aktif selama pembelajaran dikarenakan anak hanya mendengarkan saja, dikarenakan kegiatan ini hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu. Jadi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional tidak banyak berpengaruh.

Menurut ibu Alifa Lailasari kegiatan bercerita kurang efektif karena kegiatan yang lebih membuat anak aktif seperti kegiatan kolase itu membuat perkembangan sosial emosional meningkatkan karena anak lebih aktif saat kegiatan tersebut. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita yaitu media yang kurang, anak yang kurang fokus dan anak yang kurang aktif dikarenakan anak hanya mendengar.(CW.1.1.9)

### C. PEMBAHASAN

Dalam penelitian implementasi metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang telah peneliti lakukan di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan sosial emosional anak di RA Istiqoh Raman Utara belum berkembang dengan baik hal ini dibuktikan pada saat penelitian masih banyak anak belum dapat mengelola sosial emosionalnya dengan wajar, seperti ketika mengerjakan tugas terdapat anak yang mengalami kesulitan dan tertinggal oleh temannya sehingga membuat dia merasa kesal, marah dan menangis. Namun terdapat juga tingkat capaian perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) yang ditunjukkan perkembangan sosial emosionalnya dengan sikap kooperatif dengan teman, anak dapat mengenal emosinya secara wajar yaitu pada saat guru menerapkan metode bercerita dan saat kegiatan anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Untuk implementasi metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara guru telah menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah bercerita dengan baik sehingga cerita dapat tersampaikan kepada anak. Namun untuk penerapannya dalam pembelajaran kurang, karena media yang digunakan terbatas sehingga implementasi metode bercerita hanya dilakukan 1 sampai 2 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan teori Moeslichatoen yang peneliti gunakan dalam penelitian implementasi metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Istiqoh Raman Utara yang menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun dapat merangsang anak untuk mengembangkan sosial, imajinasi dan emosi anak menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara. Berdasarkan tingkat pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 12 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 9 anak, dan masih terdapat anak tingkat pencapaian perkembangan

sosial emosionalnya Mulai Berkembang (MB) yaitu berjumlah 11 anak. Jadi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara dapat dikatakan bahwa dari 32 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil data yang peneliti temukan untuk penerapan implementasi metode bercerita dan perkembangan sosial emosional anak di kelompok B RA Istiqoh Raman Utara yang telah peneliti jelaskan pada hasil penelitian, kemudian peneliti analisis dari kegiatan guru di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur menggunakan langkah-langkah metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu sebagai berikut :

Pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Dalam menentukan tema guru memperhatikan isi yang dimana terdapat nilai-nilai sosial moral dan keagamaan. Dalam pemilihan tema sebaiknya memilih tema yang dapat menarik perhatian anak, dimana anak akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan bercerita. Tema cerita juga guru menjelaskan biasanya yang dipakai cerita rakyat dan cerita kancil yang menarik bagi anak.

Kedua, menetapkan bentuk bercerita yang dipilih. Jika telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni penyayang binatang maka guru memilih salah satu cerita yang mengilustrasikan yaitu kisah kancil cerdik sedang memberi bantuan kepada kerbau yang akan dimakan oleh buaya, karena kisah tersebut menjelaskan bahwa harus saling menyayangi sesama teman dan mau menolong teman jika mengalami kesusahan.

Ketiga, menetapkan media dalam bercerita. Dalam menetapkan media merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dengan media juga menentukan cerita yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik atau tidak. Dengan media juga anak akan merasa tertarik untuk memperhatikan guru bercerita didepan.

Keempat, mengatur tempat duduk sebelum melakukan kegiatan bercerita. Mengatur tempat duduk perlu adanya agar anak lebih mudah

melihat dan memperhatikan guru yang ada didepan saat bercerita dan saat bercerita juga anak akan merasa nyaman dengan posisi duduk yang dia tempati.

Kelima, melakukan pembukaan kegiatan bercerita. Sebelum bercerita guru melakukan pembukaan dengan tujuan membangun semangat anak untuk mengikuti kegiatan bercerita. Guru menjelaskan cerita yang akan disampaikan, mengenalkan tentang tokoh-tokoh dalam cerita sehingga anak bisa menggambarkan karakter pada tiap-tiap tokoh didalam cerita.

Keenam, guru menggali pengalaman-pengalaman anak. guru menceritakan sesuai tema dan tujuan agar anak dapat melihat gambaran cerita yang disampaikan. kemudian mencari tahu pengalaman anak seperti pada cerita.

Ketujuh, pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Guru kelas mengembangkan cerita yang di contohkan dalam kegiatan sehari-hari anak yang disampaikan sesuai tujuan dan tema cerita yang sudah ditetapkan.

Kedelapan, guru menyampaikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak tentang binatang, bahwa sesama makhluk ciptaan Allah SWT harus saling menyayangi dan membantu.

Kesembilan, menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran. Guru menetapkan cara bertutur dengan bercerita langsung didepan murid, guru memberikan gambaran kepada anak untuk mengikuti sifat kancil yang cerdik dan mau menolong sesama teman apabila terkena musibah.

Kesepuluh, penutup kegiatan bercerita, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui apakah anak menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, dalam implementasi metode bercerita yang dilakukan dalam

pembelajaran oleh RA Istiqoh Raman Utara sudah sesuai langkah-langkah penerapan metode bercerita pada kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini.

Namun terdapat beberapa kesulitan dalam penerapannya, maka kesulitan tersebut digolongkan ke dalam kekurangan metode bercerita dimana kesulitan yang dihadapi guru sendiri ialah anak menjadi pasif dimana anak menjadi pendengar saat guru bercerita, kemudian anak cepat merasa bosan munculnya sikap bosan ini dengan sikap anak yang mengganggu kawan yang disebelahnya atau asik dengan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya kemampuan sosial emosional anak kelompok B, berdasarkan usia 5-6 tahun berdasarkan penjelasan dari data hasil penelitian yang dijelaskan diatas peneliti dapat menganalisis beberapa kemampuan sosial emosional kelompok B sebagai berikut :

- a. Bersikap kooperatif, anak berkemampuan untuk membantu teman lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, anak dapat bekerjasama, kemudian anak dapat bercerita terhadap temannya dengan maksud untuk membuat kawannya mengerti tentang cerita yang disampaikan gurunya, terakhir sikap kooperatif ditunjukkan dengan anak mau membantu membersihkan sampah kawannya.
- b. Bersikap toleran, sikap ini ditunjukkan dengan anak mau berbagi penghapus dengan temannya, anak bersikap empati dengan menanyakan keadaan kawannya sangat menangis.
- c. Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi, emosi ditunjukkan ketika anak merasa ingin tahu ketika guru ingin bercerita, anak merasa senang saat menawarkan kegiatan bercerita, kemudian anak-anak dapat mengekspresikan emosi saat guru memberikan pertanyaan di akhir kegiatan bercerita.
- d. Memahami peraturan dan disiplin, kemampuan ini anak tunjukkan dengan anak mengikuti peraturan yang diberikan oleh guru seperti duduk ditempat



yang sudah disiapkan, mengikuti aturan yang sudah dijelaskan yaitu mendengarkan guru saat bercerita didepan.

- e. Mengenal tata krama, kemampuan ini ditunjukkan dengan anak saat datang salim dengan guru atau orang tuanya, berdoa sebelum melakukan kegiatan, bersikap baik dengan orang tua dan teman- temannya.
- f. Dalam hal ini untuk anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara dalam ketercapaian perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun sudah sesuai dengan indikator dengan anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya, menunjukkan sikap toleran atau berbagi, mengekspresikan emosi (senang, gembira, antusias dan sebagainya), memahami peraturan dan disiplin, dan juga anak mampu mengenal tata karma dalam bersikap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita yang ada di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik, dalam penerapannya seperti guru kelas membuat rancangan-rancangan bercerita, mengkomunikasikan tujuan dan tema, menetapkan media yang digunakan, mengatur tempat duduk, pembukaan kegiatan bercerita dan menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran. Namun untuk pengaplikasian dalam pembelajaran kurang maksimal karena metode bercerita hanya dilakukan selama satu kali dalam waktu satu minggu.

Berikutnya berdasarkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur, yaitu masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya mulai berkembang hal ini ditunjukkan pada saat anak belum dapat mengelola perasaannya secara wajar seperti ketika mengerjakan tugas terdapat anak yang mengalami kesulitan dan tertinggal oleh temannya sehingga membuat dia merasa kesal, marah dan menangis. Terdapat juga anak yang perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias dan sebagainya), memahami peraturan dan disiplin, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

**B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti agar proses pembelajaran implementasi metode bercerita lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan waktu penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dan guru diharapkan agar tidak hanya menggunakan media buku bercerita dongeng saja melainkan media serta alat pembelajaran yang bervariasi seperti papan flanel, boneka tangan dan lainnya, sehingga dapat membuat anak tertarik dan tidak mudah bosan ketika dibacakan cerita pada saat pembelajaran dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniatih, Andi dan Jane M Manopa. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Anzani, Rahmah Wati dan Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2/Mei 2020.
- Aqib, Zainal. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Asri. Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara. 15 November 2023.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. Ke-1. Ebooks Publisher, 2018.
- Assingkily, Muhammad Shaleh dan Mikyal Hardiyat. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* Vol.2 No.2/September 2019.
- Darmila, Lilis, et.al. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Modan Tambung." *Jurnal Raudhah* Vol.6 No.1/Januari-Juni 2018.
- Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1/ Juni 2018.
- Fadlan, Achmad dan Dodi Harianto. "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1 No.1/Januari-Juni 2019.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2/Agustus 2016.
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani dan Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit FP UGM, 1990.

- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2002.
- Huwaina, Inarah. (2018). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung.
- Syafi'i, Imam dan Elis Noviatu Solichah. "Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul." *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5 No. 2/Juni 2021.
- Izza, Hillia. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.2/ Juni 2020.
- Khadijah dan Nurul Zahriani. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Lailasari, Alifa. Hasil Wawancara Guru Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara. 14 November 2023.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Maria, Ina dan Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun." *OSF PREPRINTS*/ April 2018.
- Maryamah. Hasil Wawancara Kepala RA Istiqoh Raman Utara. 14 November 2023.
- Mayar, Farida. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'lim* Vol.1 No.6/November 2013.
- Megarani. Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara. 15 November 2023.
- Moeslichaton. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyani, Novi. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Raushan Fikr* Vol.3 No.2/Januari 2014.

- Mulyani, Novi. "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini." *INSANIA* Vol. 18 No. 3/ September-Desember 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Musyarofah. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Tahun 2016." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* Vol.2 No.1/Juni 2017.
- Muzzamil, Ferdy, Siti Fatimah, dan Rohmatul Hasanah. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 NO. 2/ Desember 2021.
- Ndari, Susanty Selaras, et.al. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol 14, No. 1/Juni 2017.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Junal Buletin Psikologi* Vol.23 No.2/ Desember 2015.
- Nuryani. 2016. *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*
- Pratama, Lia Ricka. *Perkembangan Anak*. Lampung: CV LADUNY ALIFATAMA, 2017.
- Pratikno, Ahmad Sudi, Agitia Ayu Prastiwi, Sila Ramahwati. "Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data." *OSF PREPRINTS*/Maret 2020.
- Purnama, Sigit, et.al. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Putri, Hadisa. "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3 No.1/Oktober 2017.
- Putri, Dewi Mashitoh Hadiyati. 2021. *Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Raharja Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayu, Ajeng, Mira Mayasarokh dan Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi*. Vol. 4 No.1/ Juni 2020.
- Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah. "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1/Juni 2017.
- Rahman, Muzdalifah M. "Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini," *Thufula* Vol.1 No.1/Juni-Desember 2013.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol.17 No.33/Januari-Juni 2018.
- Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita & Menyanyi bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Rohayati, ETTY. "Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No. 1/Maret 2018.
- Saputri, Widya Melinda. 2020. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019-2020*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Sari, Annisa Herlida. "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.2/ Juni 2016.
- Sari. Hasil Wawancara Wali Murid Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara. 15 November 2023.
- Setiantono, Try. "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD SMART Little Cilame Indah Bandung." *Jurnal Empowerment* Vol.1 No.2/September 2012.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin, et.al. “Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol.6 No.2/Juli-Desember 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014.
- Sutrisno. “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5/Januari 2016.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ummah, Choirul. “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Balong panggung Gresik.” *Jurnal PG-PAUD* Vol.2 No.4/Maret 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zainuddin, Masyhuri. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Retika Aditama, 2008.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Fani Andesti  
 NPM : 1901041005

Jurusan : PIAUD  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	7 Agustus 2022		1. Jenis penelitian 2. penerapan metode penelitian	
	Kamis 6 Juni 2023		Proposal	
	22 Juni 2022		Fokus Latar belakang	
	7 Juli 2022		Indikator.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd  
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Annisa Herlida Sari, M.Pd  
 NIP. 19910730 201903 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Fani Andesti

Jurusan : PIAUD

NMP : 1901041005

Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	24/07/2023		ACC Proposal	
	06/10/2023		ACC APD	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd  
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Annisa Herlida Sari, M.Pd  
 NIP. 19910730 201903 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaini@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Fani Andesti

Jurusan : PIAUD

NMP : 1901041005

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	15 / 2023 / 12		Bimbingan Bab IV-V	
	18 / 2023 / 12		Bimbingan Bab IV-V	
	21 / 2023 / 12		Bimbingan Bab IV-V	
	10 / 2024 / 01		ACC SKRIPSI	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**

NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Annisa Herlida Sari, M.Pd**

NIP. 19910730 201903 2 005

## Lampiran 2 Lembar Outline

### *OUTLINE*

IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DI RA ISTIQAHH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR  
TAHUN PELAJARAN  
2023/2024

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

### **A. Metode Berceerita**

1. Pengertian Metode Berceerita
2. Tujuan Metode Berceerita
3. Manfaat Metode Berceerita
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Berceerita
5. Rancangan Dalam Melakukan Kegiatan Berceerita
6. Penerapan Alat Peraga (Buku Cerita)

### **B. Perkembangan Sosial Emosional**

1. Pengertian Perkembangan Sosial
2. Pengertian Perkembangan Emosi
3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional
4. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional
5. Faktor-Faktor Perkembangan Sosial Emosional

### **C. Penerapan Metode Berceerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak**

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

### **B. Sumber Data**

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **E. Teknik Analisa Data**



1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur
2. Visi dan Misi RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur
3. Letak Geografis RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur
4. Keadaan Guru dan Karyawan RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur
5. Data Siswa RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur
6. Struktur Organisasi RA Istiqoh Raman Utara, Lampung Timur

##### **B. Data Hasil Penelitian**

##### **C. Pembahasan**

#### **BAB V. PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

Metro, 12 Oktober 2023

Peneliti



**Fani Andesti**

NPM. 1901041005

Mengetahui,  
Pembimbing



**Annisa Herlida Sari, M.Pd**  
NIP. 19910730 201903 2 005

### Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR  
TAHUN PELAJARAN  
2023/2024

---

#### I. OBSERVASI

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktifitas yang berkaitan mengenai Implementasi Metode Berceita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada metode observasi terdapat beberapa alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

- a. Instrumen penilaian guru dalam implementasi metode bercerita Di RA Istiqoh Raman Utara.
- b. Instrumen penilaian tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara.

#### II. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Implementasi Metode Berceita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.

##### A. Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara penerapan metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur ?
2. Berapa kali penerapan metode bercerita dilakukan dalam pembelajaran di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur?



### III. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi data dan sumber tertulis dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan dalam Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Profil RA Istiqoh Raman Utara
2. Sejarah RA Istiqoh Raman Utara
  - a. Identifikasi RA Istiqoh Raman Utara
  - b. Visi dan Misi RA Istiqoh Raman Utara
3. Susunan organisasi
4. Data pendidik
5. Data pesertadidik
6. Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran)
7. Gambar (foto-foto wawancara)

Metro, 12 Oktober 2023

Peneliti



**Fani Andesti**  
NPM. 1901041005

Mengetahui,  
Pembimbing



**Annisa Herlida Sari, M.Pd**  
NIP. 19910730 201903 2 005

#### Lampiran 4 Lembar Wawancara

### DATA HASIL WAWANCARA RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

**Nama Kepala Sekolah** : Dra. Maryamah  
**Hari / Tanggal** : Rabu/ 8-11-2023  
**Minggu/Pertemuan** : 1/1  
**Recoding** : CW.1.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah RA Istiqoh Raman Utara	Jadi, sekolah RA Istiqoh Raman Utara ini berdiri sejak tahun 2010 yang sebelumnya merupakan naungan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah NU, saya merupakan kepala sekolah ke-2 yang telah menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini. (CW.1.1.1)
2.	Kurikulum apa saja yang sudah diterapkan di RA Istiqoh Raman Utara ?	Di RA Istiqoh Raman Utara sudah menggunakan kurikulum 13, namun setelah ditetapkannya kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan, maka sekolah mulai awal ajaran baru bulan juli tahun 2023 sekolah menerapkan kurikulum merdeka. (CW.1.1.2)
3.	Bagaimana cara penerapan metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Istiqoh Raman Utara Lampung Timur ?	Metode bercerita dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Karena dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan seperti buku cerita dan alat pendukung pembelajaran cerita lainnya. Namun untuk caranya kami melakukannya dengan cara yaitu pertama kami memilih buku/media cerita menarik yang akan digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak, mengkondisikan ruang kelas dan posisi tempat duduk anak. kemudian guru bercerita menggunakan media seperti buku cerita. Apabila cerita sudah selesai dibacakan, bacakan sekali lagi dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan mudah untuk melatih dan memastikan bahwa anak telah memahami isi cerita dengan baik.

		(CW.1.1.3)
4.	Media apa saja yang digunakan dalam penerapan metode bercerita ?	Media yang digunakan di RA dalam penerapan metode bercerita diantaranya buku cerita dan ilustrasi gambar.(CW.1.1.4)
5.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Istiqoh Raman Utara ?	Memberikan berbagai stimulasi kepada anak didiknya, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, memberikan pujian atas apa yang telah dilakukan oleh anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. (CW.1.1.5)

Keterangan :

CW : Catatan Wawancara

1 : minggu 1

1 : Pertemuan 1

1-5 : Pertanyaan 1-5

**DATA HASIL WAWANCARA RA ISTIQOH  
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Nama Guru Kelas** : Alifa Lailasari, S.Pd  
**Hari / Tanggal** : Kamis / 9-11-2023  
**Minggu/Pertemuan** : 1/1  
**Recoding** : CW.1.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi dalam menerapkan Metode Bercerita saat pembelajaran di kelas ?	Yang pertama kami memilih buku atau media cerita yang menarik sesuai usia anak. Jika itu buku bergambar, kedua yaitu perbanyak kontak mata pada anak ketika bercerita untuk membuat fokus anak terjaga hingga cerita selesai. Selanjutnya mengkondisikan suasana ruang kelas. Kemudian ketika membacakan cerita maka menggunakan intonasi yang baik, jelas dan ekspresif. Pergunakan gestur tubuh bila perlu untuk menarik perhatian anak. Yang terakhir Apabila cerita sudah selesai dibacakan, guru dapat membacakan sekali lagi dengan menyisipi pertanyaan-pertanyaan mudah untuk melatih dan memastikan bahwa anak telah memahami isi cerita dengan baik, selalu berapresiasi ketika menjawab pertanyaan karena ini menandakan mengalami proses pembelajaran terhadap sesuatu yang baru. (CW.1.1.1)
2	Apakah sebelum bercerita guru mengkomunikasikan tujuan dan tema ?	Guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai-nilai sosial emosional, moral, atau keagamaan. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan tema harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. (CW.1.1.2)
3	Apakah guru Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih di RA Istiqoh Raman Utara?	Guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng dan sebagainya. (CW.1.1.3)
4	Apakah Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk	Guru di RA Istiqoh Raman Utara telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang

	kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan ?	direncanakan. Hendaknya buku cerita yang dipakai dapat menarik perhatian anak. Guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.(CW.1.1.4)
5	Apakah Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu ?	sebelum kegiatan belajar guru akan mengatur tempat duduk anak. Sebelum ada perbaikan gedung kelas, anak diperintahkan untuk duduk diatas karpet secara melingkar namun, setelah adanya hal tersebut maka anak diperintahkan untuk duduk di atas kursi, dikarenakan ruangan yang dapat dibidang sempit dan dengan jumlah peserta didik kurang lebih 35 anak jadi kurang kondusif apabila anak duduk diatas karpet.(CW.1.1.5)
6	Apakah Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan ?	Guru telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan. (CW.1.1.6)
7	Apakah Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan ?	Guru harus mengembangkan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.(CW.1.1.7)
8	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita/Penutup	Guru harus mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.(CW.1.1.8)
9	Apakah ada faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Istiqoh Raman Utara?	Dalam penerapan metode bercerita ada beberapa hambatan, dimana hambatan itu diantaranya media buku cerita dirumah anak tidak memiliki buku cerita sendiri, anak-anak yang kurang fokus saat guru bercerita didepan, Sehingga saat metode bercerita diterapkan anak-anak tidak aktif selama pembelajaran dikarenakan anak hanya mendengarkan saja (CW.1.1.9)

Keterangan :

CW : Catatan Wawancara

1 : minggu

1 : Pertemuan

1-9 : Pertanyaan 1-9

**DATA HASIL WAWANCARA RA ISTIQOH  
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Nama wali murid** : 1. Rani  
2. Asriyanti  
3. Sari  
**Hari / Tanggal** : Sabtu/ 11-11-2023  
**Pertemuan/narasumber** : 1/1.2.3  
**Recoding** : CW.1.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Rani :	
	1. Apakah selama kegiatan belajar mengajar di rumah anak juga diadakan kegiatan bercerita ?	Kegiatan bercerita juga dilakukan dirumah, dengan buku cerita didapatkan dari RA dikarenakan di rumah anak tidak memiliki buku cerita jadi pihak RA menyediakan (CW.1.1.1)
	2. Apakah metode bercerita dapat tersampaikan ke anak ?	Metode bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua kepada anaknya ini menurutnya tersampaikan dengan baik dikarenakan setelah Dava mendengarkan cerita dia dapat menangkap tentang cerita tersebut dan menceritakan kembali ke temannya. (CW.1.1.2)
2	Asriyanti :	
	1. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya metode bercerita dalam pembelajaran ?	Metode bercerita yang dilakukan di rumah menurutnya metode ini sudah bagus, dikarenakan anak mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh orang tuanya saat dirumah ataupun gurunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (CW.1.2.1)
3	Sari :	
	1. Bagaimana cara penerapan metode bercerita di rumah dan apakah metode bercerita bagus diterapkan untk perkembangan sosial emosional anak?	Saat kegiatan belajar antara orang tua dengan anak dilakukan dengan bercerita menggunakan buku cerita kemudian diceritakan kepada anaknya sambil bersantai dan anak juga tertarik dan semangat dengan isi cerita yang akan disampaikan. metode bercerita cukup bagus untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak (CW.1.3.1)

## Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

#### RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

TAHUN AJARAN 2023/2024

---

#### A. Identitas Program

Semester	: 1 (Ganjil)	Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Minggu Ke	: Satu	Topik	: Binatang
Bulan	: November 2023	Subtopik	: Binatang Darat

#### B. Tujuan Kegiatan

1. Anak mampu mempraktikkan sholat berjamaah
2. Anak mampu mengucapkan hafalan surah pendek
3. Anak terbiasa mengucapkan kata maaf dan tolong
4. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri
5. Anak mampu menggunakan strategi sederhana untuk mengatasi emosi
6. Anak mampu melakukan gerakan berlari bervariasi
7. Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan
8. Anak mampu berkomunikasi dengan baik
9. Anak mampu mengikuti 3 perintah yang kompleks
10. Anak mampu mengenal huruf
11. Anak mampu mengenal angka
12. Anak mampu bercerita
13. Anak mampu membuat hasil karya dari berbagai media

#### C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini anak dapat mengembangkan imajinasi keingintahuan dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan, selain itu anak dapat mengenal berbagai macam hewan serta memiliki sikap untuk menghargai apapun segala jenis hasil karyanya dan orang lain.
2. Anak mengenal tentang makna arti usaha dan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, anak mengetahui perbuatan baik dan tidak baik

3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal warna, menggambar sesuatu yang diinginkan, mengenal bentuk geometri, dan bermain peran mengenal bilangan dan lambang bilangan, serta melakukan gerakan hewan.

#### D. Alat dan Bahan

1. Cerita (Video dari YOUTUBE, Buku Panduan Guru Dan Maket)  
“Ber cerita binatang”
2. Bahan dan Alat :
  - Buku cerita/Buku bergambar
  - Miniatur profesi, Gambar
  - Laptop/ Hp
  - Kartu Gambar (angka, huruf, hewan)

#### E. Peta Konsep





## F. Kegiatan Harian

Hari/Tanggal :Kamis/09 November 2023

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sop penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menyimpan tas di tempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Senam atau gerakan tubuh</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku dan gigi</li> <li>• Berdoa sebelum masuk kelas</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b> <b>07.00-07.30 WIB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surah al-fatihah</li> <li>• Berdoa sebelum belajar</li> <li>• Membuat kesepakatan belajar (aturan kelas)</li> <li>• Bercerita bebas “Kelinci sombong dan kura-kura”</li> <li>• Menyanyi asmaul husna</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan gambar apa saja ada di sampul buku ini?</li> <li>• Siapa saja tokoh dalam cerita ini ? (biarkan anak menebak)</li> <li>• Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>• Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>• Dimana cerita pada buku terjadi ?</li> <li>• Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>• Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (boleh lengkap atau sepenggal)</li> </ul>

<p><b>Kegiatan Inti</b> <b>07.30-08.00 WIB</b></p> <p><b>08.00-08.30 WIB</b></p>	<p><b>KNOWING (Mengetahui)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawa gambar kelinci, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik “anak-anak, apa yang ibu bawa?”, “nah, ini hidupnya dimana ya?”</li> <li>• Ketika anak mengeksplorasi gambar, guru dapat bertanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka “apa saja makanan kelinci?”</li> </ul> <p><b>FEELING (Merasakan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfiki kritis “anak-anak, alhamdulillah kita diberikan nikmat sehat?” mari kita bersyukur kepada Allah”</li> </ul> <p><b>ACTING (Anak memilih kegiatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar dan mewarnai kupu-kupu</li> <li>• Membuat kolase kupu-kupu dari daun kering</li> <li>• Menulis nama-nama binatang darat</li> </ul>
<p><b>Istirahat</b> <b>08.30-09.00 WIB</b></p>	<p>Bermain bebas atau makan bersama</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b> <b>09.00-09.30 WIB</b></p>	<p><b>Recalling</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang.</li> <li>• Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untk</li> </ul>

	<p>lebih rajin dan bersemangat ke sekolah.</p> <p><b>Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan</li> <li>• Guru memberi salam dan anak menjawab salam.</li> <li>• Persiapan pulang/antri keluar kelas</li> </ul>
--	---

**Hari/Tanggal : Kamis/16 November 2023**

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sop penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menyimpan tas di tempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Senam atau gerakan tubuh</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku dan gigi</li> <li>• Berdoa sebelum masuk kelas</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka 07.00-07.30 WIB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surah al-fatihah</li> <li>• Berdoa sebelum belajar</li> <li>• Membaca surat-surat pendek</li> <li>• Anak mampu membaca solawat</li> <li>• Bercerita bebas “gajah dan semut”</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan gambar apa saja ada di sampul buku ini?</li> <li>• Siapa saja tokoh dalam cerita ini ? (biarkan anak menebak)</li> <li>• Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>• Dimana cerita pada buku terjadi ?</li> <li>• Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>• Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (boleh lengkap atau sepenggal)</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b> <b>07.30-08.00 WIB</b>	<b>KNOWING (Mengetahui)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawa gambar binatang darat, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik “anak-anak, apa yang ibu bawa?”, “nah, ini hidupnya dimana ya?”</li> </ul>
<b>08.00-08.30 WIB</b>	<b>FEELING (Merasakan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfiki kritis “kita harus bersyukur pada Allah karena kita diberikan nikmat beraneka macam binatang”</li> </ul> <b>ACTING (Anak memilih kegiatan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat fingerprint bentuk gajah</li> <li>• Menghitung jumlah gajah dalam gambar</li> <li>• Menulis nama bagian pada gajah</li> </ul>
<b>Istirahat</b> <b>08.30-09.00 WIB</b>	Bermain bebas atau makan bersama
<b>Kegiatan Penutup</b> <b>09.00-09.30 WIB</b>	<b>Recalling</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan</li> </ul>

	<p>memberikan bintang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat ke sekolah.</li> </ul> <p><b>Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan</li> <li>• Guru memberi salam dan anak menjawab salam.</li> <li>• Persiapan pulang/antri keluar kelas</li> </ul>
--	--

**Hari/Tanggal : kamis/23 November 2023**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sop penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menyimpan tas di tempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Senam atau gerakan tubuh</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku dan gigi</li> <li>• Berdoa sebelum masuk kelas</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b> <b>07.00-07.30 WIB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surah al-fatihah</li> <li>• Berdoa sebelum belajar</li> <li>• Membaca doa sehari-hari</li> <li>• Anak mampu membaca solawat</li> <li>• Bercerita bebas "kancil dan jerapah"</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan gambar apa saja ada di sampul buku ini?</li> <li>• Siapa saja tokoh dalam cerita ini ? (biarkan anak</li> </ul>

	<p>menebak)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>• Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>• Dimana cerita pada buku terjadi ?</li> <li>• Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>• Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (boleh lengkap atau sepenggal)</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> <b>07.30-08.00 WIB</b></p>	<p><b>KNOWING (Mengetahui)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawa gambar binatang darat, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik “anak-anak, apa yang ibu bawa?”, “nah, ini hidupnya dimana ya?”</li> </ul> <p><b>FEELING (Merasakan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfiki kritis “bagaimana cara kita bersyukur sama Allah karena diberikan nikmat dari Allah”</li> </ul>
<p><b>08.00-08.30 WIB</b></p>	<p><b>ACTING (Anak memilih kegiatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar dan mewarnai jerapah</li> <li>• Menghubungkan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> </ul>
<p><b>Istirahat</b> <b>08.30-09.00 WIB</b></p>	<p>Bermain bebas atau makan bersama</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p><b>Recalling</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan</li> </ul>

<b>09.00-09.30 WIB</b>	<p>anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat ke sekolah.</li> </ul> <p><b>Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan</li> <li>• Guru memberi salam dan anak menjawab salam.</li> <li>• Persiapan pulang/antri keluar kelas</li> </ul>
------------------------	---

**Hari/Tanggal : Kamis/ 30 November 2023**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
<b>Pembiasaan Pagi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sop penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menyimpan tas di tempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Senam atau gerakan tubuh</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku dan gigi</li> <li>• Berdoa sebelum masuk kelas</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembuka</b> <b>07.00-07.30 WIB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surah al-fatihah</li> <li>• Berdoa sebelum belajar</li> <li>• Membaca surat-surat pendek</li> <li>• Anak mampu membaca solawat</li> <li>• Bercerita bebas “kancil dan kerbau”</li> </ul> <p>Pemantik :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan gambar apa saja ada di sampul buku ini?</li> <li>• Siapa saja tokoh dalam cerita ini ? (biarkan anak menebak)</li> <li>• Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>• Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>• Dimana cerita pada buku terjadi ?</li> <li>• Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>• Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (boleh lengkap atau sepenggal)</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> <b>07.30-08.00 WIB</b></p> <p><b>08.00-08.30 WIB</b></p>	<p><b>KNOWING (Mengetahui)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membawa gambar binatang darat, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik “anak-anak, apa yang ibu bawa?”, “nah, ini hidupnya dimana ya?”</li> </ul> <p><b>FEELING (Merasakan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfiki kritis “kita harus bersyukur pada Allah karena kita diberikan nikmat beraneka macam binatang”</li> </ul> <p><b>ACTING (Anak memilih kegiatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kolase bunga dari origami</li> <li>• Menggaris cari jalan kerumah kerbau</li> </ul>
<p><b>Istirahat</b> <b>08.30-09.00 WIB</b></p>	<p>Bermain bebas atau makan bersama</p>



<p><b>Kegiatan</b></p> <p><b>Penutup</b></p> <p><b>09.00-09.30 WIB</b></p>	<p><b>Recalling</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang.</li> <li>• Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat ke sekolah.</li> </ul> <p><b>Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan</li> <li>• Guru memberi salam dan anak menjawab salam.</li> <li>• Persiapan pulang/antri keluar kelas</li> </ul>
--	---

### G. Asesmen

1. Ceklis
2. Catatan Anekdote
3. Hasil Karya
4. Foto Berseri

### Refleksi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Guru Kelas B

**Alifah Lailasari, S.Pd**

**Lampiran 6 Lembar Observasi****HASIL CATATAN OBSERVASI  
RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR****Hari / Tanggal : Kamis/ 09-11-2023****Minggu/Pertemuan : 1/1****Recoding : CO.1.1**

Pada hari 9 November 2023 tepatnya pada jam 07.30 WIB anak melakukan pembiasaan pagi seperti meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya, kemudian guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan di halaman sekolah dan guru yang lain membantu anak-anak untuk berbaris dengan rapih. Setelah itu anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku dan guru melakukan pembukaan dengan menyanyikan beberapa lagu lainnya seperti “rukun islam” macam- macam tepuk” dan lain-lain, kemudian anak membaca suratan pendek, doa sebelum belajar dan membuat kesepakatan belajar (aturan kelas).

Selanjutnya pada jam 08.00 WIB jam pelajaran di mulai. Guru menetapkan tema dan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu belajar tentang binatang darat, menanyakan kepada anak-anak macam-macam binatang darat apa saja, menanyakan pengalaman anak. kemudiaan guru memilih media buku cerita jenis dongeng “kelinci sombong dan kura-kura”.

Ibu guru melanjutkan mengkomunikasikan tema dan tujuan belajar,”hari ini kita belajar tentang tema binatang, anak-anak coba liat kedepan Bu guru bawa apa ini..? lalu Bu guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar Sapi, Ayam, Kelinci, Kucing. Hari ini bu guru akan bercerita tentang “kelinci sombong dan kura-kura”. Coba anak-anak sebutkan makanannya Kelinci apa saja, ada anak yang menjawab wortel, sayuran, rumput.

“Ya anak Bu guru semuanya pintar..luar biasa anak Bu guru...”.

Kemudian anak-anak disuruh menirukan gerakan kelinci tetapi terdapat anak yang hanya diam malu untuk menirukan gerakan kelinci, lalu anak-anak disuruh menyebutkan Kelinci kakinya ada berapa dan warna Kelinci apa, lalu ada anak yang menjawab kaki kelinci ada empat, lalu warnanya hitam, coklat, dan ada juga yang warnanya putih.

Setelah guru menuturkan dari kisah tersebut kemudian guru menyampaikan pesan moral agar anak tak menganggap remeh orang lain. Agar kita tidak memiliki sifat sombong dan harus memiliki sifat selalu rendah hati. Akhir cerita ibu guru memberi pertanyaan mengenai tokoh cerita, nama hewan yg ada di cerita dan sebagainya.

Pada saat guru bercerita anak-anak terlihat antusias ketika kegiatan berlangsung. Namun masih banyak anak yang bingung dan kurangnya konsentrasi anak sehingga masih ada yang sibuk mengobrol dengan temannya, sibuk mainan sendiri, dan ada yang melamun. Selesai bercerita anak-anak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh bu guru. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB yang di akhiri dengan melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan serta ketika akan pulang anak-anak memberi salan dengan mencium tangan ibu guru.

Dari pernyataan diatas menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan, namun masih terdapat indikator lain yang perlu di kembangkan. Dalam pengimplementasian metode bercerita di RA Istiqoh Raman Utara sudah terlaksana namun belum berjalan dengan baik karena masih ada kriteria yang belum dipenuhi dalam penilaian.

**HASIL CATATAN OBSERVASI**  
**RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Hari / Tanggal** : Selasa/ 14-11-2023

**Minggu/Pertemuan** : 2/1

**Recoding** : CO.2.1

Pada hari 14 November 2023 tepatnya pada jam 07.30 WIB anak melakukan pembiasaan seperti meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya, kemudian guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan di halaman sekolah dan guru yang lain membantu anak-anak untuk berbaris dengan rapih. Setelah itu anak perempuan masuk terlebih dahulu dan anak laki mengantri menunggu untuk masuk kelas. anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku menyanyikan beberapa lagu lainnya seperti “rukun islam” macam- macam tepuk” dan lain-lain, kemudian anak membaca suratan pendek, doa sebelum belajar dan membuat kesepakatan belajar (aturan kelas) serta diawal pembukaan.

Selanjutnya pada jam 08.00 WIB jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran dimulai anak memandu anak untuk melakukan pembukaan seperti membaca surah pendek, doa sehari-hari, bermain tepuk, membaca asmaul husna dan lainnya. sebelum pembelajaran dimulai guru menetapkan tema dan tujuan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan anak. yang diawali dengan menanyakan tema pembelajaran kemarin hal ini dilakukan bertujuan untuk melatih daya ingat anak. Selanjutnya guru menetapkan media pembelajaran dan bentuk cerita yaiu dongeng “kancil dan jerapah”.

Pada saat kegiatan bercerita berlangsung anak memperhatikan guru pada saat bercerita anak merasa lebih enjoy pada saat kegiatan bercerita anak dapat mengekspresikan isi cerita melalui emosionalnya yang ditunjukkan seperti merasa senang, bahagia dan sebagainya. Sikap antusias anak diwujudkan pada saat guru memberikan pertanyaan seputar cerita yang sudah dibacakan bu guru.

Selesai bercerita anak mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas menempel puzzel yaitu izza, namun anak yang bernama Syifa melihat temannya kesulitan karena jari teman penuh lem dan tidak bisa memotong kertas origami akhirnya Syifa membantu memotong kertas origami tersebut. Sikap Syifa mencerminkan anak berkooperatif dan memiliki sifat peduli.

Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB yang di akhiri dengan melakukan refleksi ,kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan dan salam mencium tangan ibu guru.

Pada observasi hari ini peneliti simpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan, karena anak sudah dapat mengenal emosionalnya dan anak dapat bersikap kooperatif. Dan untuk implementasi metode bercerita terlaksana baik guru menerapkan langkah-langkah dengan tepat.

**HASIL CATATAN OBSERVASI  
RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Hari / Tanggal** : Kamis/ 16-11-2023  
**Minggu/Pertemuan** : 2/2  
**Recoding** : CO.2.2

Pada hari 16 November 2023 tepatnya pada jam 07.30 WIB anak melakukan pembiasaan seperti meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya, kemudian guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan di halaman sekolah dan guru yang lain membantu anak-anak untuk berbaris dengan rapih. Setelah itu anak perempuan masuk terlebih dahulu dan anak laki mengantri menunggu untuk masuk kelas. anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku menyanyikan beberapa lagu lainnya seperti “rukun islam” macam- macam tepuk” dan lain-lain, kemudian anak membaca suratan pendek, doa sebelum belajar dan membuat kesepakatan belajar (aturan kelas) serta diawal pembukaan.

Selanjutnya pada jam 08.00 WIB jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan penetapan tema dan tujuan pembelajaran. Ibu guru menyampaikan bahwasanya pada hari ini anak masih belajar tentang topik binatang darat (gajah) yaitu untuk mengenalkan nama jenis-jenis binatang. Ibu guru memulai cerita dengan pembukaan memberi salam dan anak dapat menjawab salam, doa sebelum belajar, dan guru guru membawa gambar binatang darat, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik “anak-anak, apa yang ibu bawa?”, “nah, ini hidupnya dimana ya?” pada peristiwa tersebut menunjukkan bahwasannya sebelumnya murid yang hanya diam, pada hari ini anak menjawab pertanyaan guru.

Kemudian guru menginformasikan bahwasanya pada hari ini ibu guru mempunyai sebuah cerita yang mengisahkan tentang “gajah dan semut”. Guru menuturkan cerita dengan gerakan gesture tubuh mimik muka yang mengilustrasikan cerita tersebut, akhir cerita guru memberi pertanyaan mengenai isi cerita dan anak-anak sangat antusias ingin menjawabnya. Pada saat menjawab terdapat berbagai versi cerita menurut masing-masing anak, salah satunya yang

bernama Kinan menceritakan kembali tentang “gajah dan semut” dengan versi daya tangkapnya. Ketika kinan membacakan cerita teman-teman yang lain sangat antusias mendengarkan cerita apa yang di sampaikan kembali oleh Kinan. Hal ini menunjukkan bahwasannya anak dapat menerima dan menghargai pendapat cerita dari pendapat temannya.

Ketika guru membacakan cerita peneliti melihat bahwa cerita tersampaikan dengan baik hal ini dapat ditunjukkan pada saat dibacakan cerita anak menanggapi dengan merasa senang, ketika guru memperagakan rasa ketakutan anak dapat mengekspresikannya hal ini menunjukkan anak mengetahui isi cerita tersebut. Pada hari ini anak sudah mulai mengenal emosionalnya karena anak dapat mengekspresikan ketika dia merasa senang, dan penuh rasa tegang (cemas) ketika cerita gajah yang merusak rumah semut karena tidak sengaja menginjak rumah semut.

Perkembangan sosial emosional anak tentang memahami peraturan dan disiplin ditunjukkan pada saat anak selesai bermain lego bersama temannya membuat rumah-rumahan dan menyusun menjadi suatu bangunan anak dapat meletakkan kembali ke tempatnya. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB yang di akhiri dengan melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan serta saat akan pulang anak memberi salam dan mencium tangan ibu guru.

Dari pernyataan diatas menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan, karena anak sudah dapat mengenal emosionalnya, dan sudah memenuhi beberapa tingkat pencapaian indikator. Dan untuk implementasi metode bercerita terlaksana baik guru dapat menyampaikan cerita berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan kriteria penilaian.



**HASIL CATATAN OBSERVASI**  
**RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Hari / Tanggal** : **Jum'at/ 24-11-2023**

**Minggu/Pertemuan** : **3/1**

**Recoding** : **CO.3.1**

Pada hari 24 November 2023 tepatnya pada jam 07.30 WIB anak melakukan pembiasaan seperti meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya, kemudian guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan di halaman sekolah dan guru yang lain membantu anak-anak untuk berbaris dengan rapih. Setelah itu anak perempuan masuk terlebih dahulu dan anak laki mengantri menunggu untuk masuk kelas. anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku menyanyikan beberapa lagu lainnya seperti “rukun islam” macam- macam tepuk” dan lain-lain, kemudian anak membaca suratan pendek, doa sebelum belajar dan membuat kesepakatan belajar (aturan kelas) serta diawal pembukaan.

Selanjutnya pada jam 08.00 WIB jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran dimulai anak memandu anak untuk melakukan pembukaan seperti membaca surah pendek, doa sehari-hari, bermain tepuk, membaca asmaul husna dan lainnya. sebelum pembelajaran dimulai guru menetapkan tema dan tujuan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan anak. yang diawali dengan menanyakan tema pembelajaran kemarin hal ini dilakukan bertujuan untuk melatih daya ingat anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan bahwa pada hari ini belajar melalui permainan jalan tali berpola dan memberikan peraturan serta cara bermainnya pada anak. Ibu guru memberitahu bahwa ibu guru membawa tali rafia yang akan di tempel dan direkatkan di lantai kemudian dibentuk pola segitiga, kotak dan lingkaran kemudian guru mencontohkan kepada anak.

selanjutnya permainan dimulai anak berjalan bergandengan mengikuti arah tali rafiah sesuai pola yang telah dibuat ibu guru.

Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB yang di akhiri dengan melakukan refleksi ,kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan dan salam mencium tangan ibu guru.

Pada penelitian hari ini menunjukkan bahwa sikap anak dapat mencerminkan sikap kerjasama dengan teman. Dimana terdapat anak yang bermain menyelesaikan dengan baik sesuai apa yang diperintahkan oleh ibu guru namun terdapat juga anak yang belum bisa bahkan ada salah satu anak tidak mau mengikuti permainan tersebut.

**HASIL CATATAN OBSERVASI**  
**RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

**Hari / Tanggal** : **Kamis/ 30-11-2023**

**Minggu/Pertemuan** : **4/1**

**Recoding** : **CO.4.1**

Pada hari 30 November 2023 tepatnya pada jam 07.30 WIB anak melakukan pembiasaan seperti meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya, kemudian guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan di halaman sekolah dan guru yang lain membantu anak-anak untuk berbaris dengan rapih. Setelah itu anak perempuan masuk terlebih dahulu dan anak laki mengantri menunggu untuk masuk kelas. anak-anak masuk kelas dan duduk dibangku menyanyikan beberapa lagu lainnya seperti “rukun islam” macam- macam tepuk” dan lain-lain, kemudian anak membaca suratan pendek, doa sebelum belajar dan membuat kesepakatan belajar (aturan kelas) serta diawal pembukaan.

Selanjutnya pada jam 08.00 WIB jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran dimulai anak memandu anak untuk melakukan pembukaan seperti membaca surah pendek, doa sehari-hari, bermain tepuk, membaca asmaul husna dan lainnya. sebelum pembelajaran dimulai guru menetapkan tema dan tujuan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan anak. yang diawali dengan menanyakan tema pembelajaran kemarin hal ini dilakukan bertujuan untuk melatih daya ingat anak. Selanjutnya guru menetapkan media pembelajaran dan bentuk cerita yaitu dongeng “kancil dan kerbau”.

Sebelum kegiatan bercerita berlangsung guru telah menetapkan tema yang akan digunakan pada saat bercerita yaitu mengenai binatang darat, hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak nama binatang yang ada di darat dan bentuk cerita yaitu dongeng dengan media buku cerita bergambar. Kemudian guru

mengatur tempat duduk supaya anak-anak dapat mudah mengikuti pembelajaran metode bercerita.

Guru membuka cerita dengan melakukan gerakan berbagai jenis tepuk, bermain permainan melatih konsentrasi dan fokus anak dengan tangan kanan 2 jari berdiri bagai kelinci dan tangan kiri sebagai tembak lakukan secara bergantian. Pada saat kegiatan tersebut anak dapat mengikuti peraturan kelas dan permainan.

Kegiatan bercerita berlangsung dan terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena guru dapat menuturkan cerita penuh dengan penghayatan dan dapat mengilustrasikan melalui gestur tubuh dan suara yang jelas lantang. Sehingga pada saat cerita anak-anak dapat mengenal mengekspresikan emosi di dirinya menuangkan.

Selanjutnya guru menutup cerita dengan memberikan pertanyaan dari cerita yang sudah dibacakan oleh guru tentang tokoh yang terdapat pada cerita, binatang apa saja yang terdapat pada cerita. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan dan meminta anak agar menceritakan kembali berdasarkan versi daya tanggap anak. dan teman-teman yang lain mendengarkan secara seksama teman yang lain dapat menghargai jawaban dari teman-temannya.

Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB yang di akhiri dengan melakukan refleksi ,kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan doa naik kendaraan dan salam mencium tangan ibu guru.

Pada observasi hari ini peneliti simpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan, karena anak dapat mengekspresikan emosionalnya dengan baik, dan memenuhi beberapa tingkat pencapaian indikator. Untuk implementasi metode bercerita terlaksana baik guru menerapkan langkah-langkah sesuai dengan kriteria penilaian.

## LEMBAR OBSERVASI

### INDIKATOR PENILAIAN GURU DALAM PENERAPAN METODE BERCERITA DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA

**Hari/tanggal : Kamis/09-11-2023**

**Recoding : CO.1**

No.	Langkah-Langkah Penerapan Bercerita	Guru	Keterangan
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita	√	Dapat diketahui bahwa guru kelas telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam bercerita(CO.1.1)
2.	Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih	√	Guru di RA Istiqoh sebelum kegiatan bercerita telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih unukbercerita (CO.1.2)
3.	Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan	√	Di sekolah RA bahan dana alat yang diperlukan untuk kegiatan sesuai dengan direncanakan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan sebelum dari jam belajar di mulai (CO.1.3)
4.	Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu	√	Dapat diketahui sebelum diadakannya bercerita guru mengatur tempat duduk anak secara melingkar diatas karpet namun kali ini tidak bisa karena gedung di renov (CO.1.4)
5.	Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Setiap setelah melakukan pembiasaan maka guru melakukan pembukaan untuk melatih konsentrasi dan membuat belajar jadi makin semangat(CO.1.5)

6.	Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Guru Ra telah mengembangkan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan (CO.1.6)
7.	Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Pada saat bercerita guru telah menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak (CO.1.7)
8.	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita	√	Guru melakukan penutupan dengan refleksi dan bertanya mengenai pelajaran yang sudah dilakukan di sekolah (CO.1.8)

**Mengetahui,**

**Peneliti**

**Fani Andesti**  
**NPM.1901041005**

**LEMBAR OBSERVASI**

**INDIKATOR PENILAIAN GURU DALAM PENERAPAN METODE  
BERCERITA DI RA ISTIQQOH RAMAN UTARA**

**Hari/tanggal : Kamis/16-11-2023**

**Recoding : CO.2**

No.	Langkah-Langkah Penerapan Bercerita	Guru	Keterangan
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita	√	Guru kelas telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam bercerita(CO.2.1)
2.	Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih	√	Guru sebelum kegiatan bercerita dimulai telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih (CO.2.2)
3.	Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan	√	Di sekolah RA bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan sesuai dengan direncanakan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan sebelum dari jam belajar di mulai (CO.2.3)
4.	Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu	√	Sebelum bercerita guru mengatur tempat duduk anak secara melingkar diatas karpet namun kali ini tidak bisa karena gedung sedang di renovasi (CO.2.4)
5.	Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Setiap setelah melakukan pembiasaan maka guru melakukan pembukaan untuk melatih konsentrasi dan membuat belajar jadi makin semangat(CO.2.5)
6.	Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah	√	Guru ra telah mengembangkan cerita yang dituturkan sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

	ditetapkan		(CO.2.6)
7.	Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Pada saat bercerita guru telah menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak(CO.2.7)
8.	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita	√	Pada saat penutupan guru melakukan refleksi dan bertanya mengenai pelajaran yang sudah dilakukan di sekolah (CO.2.8)

**Mengetahui,**

**Peneliti**

**Fani Andesti**

**NPM.1901041005**



**LEMBAR OBSERVASI**

**INDIKATOR PENILAIAN GURU DALAM PENERAPAN METODE  
BERCERITA DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA**

**Hari/tanggal : Kamis/23-11-2023**

**Recoding : CO.3**

No.	Langkah-Langkah Penerapan Bercerita	Guru 1	Keterangan
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita	√	Dapat diketahui bahwa guru kelas telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam bercerita(CO.3.1)
2.	Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih	√	Guru di RA Istiqoh sebelum kegiatan bercerita telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih unukbercerita (CO.3.2)
3.	Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan	√	Di sekolah RA bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan sesuai dengan direncanakan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan sebelum dari jam belajar di mulai (CO.3.3)
4.	Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu	√	Dapat diketahui sebelum diadakannya bercerita guru mengatur tempat duduk anak secara melingkar diatas karpet, agar pembelajaran lebih kondusif. namun kali ini tidak bisa karena gedung di renov(CO3.4).
5.	Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Setiap setelah melakukan pembiasaan maka guru melakukan pembukaan untuk melatih konsentrasi dan membuat belajar

			jadi makin semangat. (CO.3.5)
6.	Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Guru telah mengembangkancerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan (CO.3.6)
7.	Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Pada saat bercerita guru telah menetapkan teknik beartutur yang dapat menggetarkan perasaan anak(CO.3.7)
8.	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita	√	Guru melakukan refleksi dan bertanya mengenai pelajaran yang sudah dilakukan di sekolah (CO.3.8)

**Mengetahui,**

**Peneliti**

**Fani Andesti**

**NPM.1901041005**

## LEMBAR OBSERVASI

### INDIKATOR PENILAIAN GURU DALAM PENERAPAN METODE BERCERITA DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA

**Hari/tanggal : Kamis/30-11-2023**

**Recoding : CO.4**

No.	Langkah-Langkah Penerapan Bercerita	Guru 1	Keterangan
1.	Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita	√	Dapat diketahui bahwa guru kelas telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih dalam bercerita(CO.4.1)
2.	Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih	√	Guru di RA Istiqoh sebelum kegiatan bercerita telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih unukbercerita (CO.4.2)
3.	Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan	√	Di sekolah RA bahan dana alat yang diperlukan untuk kegiatan sesuai dengan direncanakan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan sebelum dari jam belajar di mulai (CO.4.3)
4.	Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu	√	Dapat diketahui sebelum diadakannya bercerita guru mengatur tempat duduk anak secara melingkar diatas karpet namun kali ini tidak bisa karena gedung di renov. (CO.4.4)
5.	Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Setiap setelah melakukan pembiasaan maka guru melakukan pembukaan untuk melatih konsentrasi dan membuat belajar jadi makin semangat.(CO.4.5)

6.	Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Guru telah mengembangkancerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan (CO.4.6)
7.	Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan	√	Pada saat bercerita guru telah menetapkan teknik beartutur yang dapat menggetarkan perasaan anak(CO.4.7)
8.	Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita	√	Pada saat penutupan guru melakukan refleksi dan bertanya mengenai pelajaran yang sudah dilakukan di sekolah (CO.4.8)

**Mengetahui,**

**Peneliti**

**Fani Andesti**

**NPM.1901041005**

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

**INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA**

---

Hari / Tanggal : Kamis/09 November 2023

Recoding : CO.1.1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
1.	Adiba	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
2	Adrian	BSB	MB	MB	MB	MB
3	Akhtar	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
4	Alika	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Anindya	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Arka	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Arlita	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Arshenio	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Arsyfa	MB	MB	BSH	MB	MB
10.	Artha	BSB	MB	MB	MB	BSB
11	Arvino	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
12	Azkayra	BSB	MB	MB	MB	MB
13	Azkie	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
14	Azril	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
15	Dava	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

No	Nama siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dandisiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
16	Devano	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Hafiz	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH
18	Hobi	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Kenzie	MB	MB	MB	MB	MB
21	Kevin	MB	MB	MB	MB	MB
22	Kevin julio	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Keysha	MB	MB	MB	BSB	MB
24	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
25	M.alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
26	M.alvin	BSB	MB	MB	MB	MB
27	M.attar	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
28	M.galang	MB	MB	MB	MB	MB
29	Shakila	MB	MB	BSB	MB	MB
30	Siti	MB	BSH	BSB	MB	MB
31	Syifa	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
32	Zia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Metro, 09 November 2023  
Mengetahui,

Fani Andesti  
NPM.1901041005

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

**INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA**

---

Hari / Tanggal : Kamis/16 November 2023

Recoding : CO.2.1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
1.	Adiba	MB	BSB	BSB	BSH	BSB
2	Adrian	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Akhtar	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Alika	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
5	Anindya	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Arka	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Arlita	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Arshenio	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
9	Arsyfa	MB	MB	BSH	MB	MB
10.	Artha	BSB	MB	MB	MB	MB
11	Arvino	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azkayra	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Azkie	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
14	Azril	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15	Dava	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

No	Nama siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
16	Devano	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Hobi	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Kenzie	MB	MB	MB	MB	MB
21	Kevin	MB	MB	MB	MB	MB
22	Kevin julio	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Keysha	MB	MB	MB	BSB	MB
24	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
25	M.alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
26	M.alvin	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
27	M.attar	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
28	M.galang	MB	MB	MB	MB	MB
29	Shakila	MB	MB	BSB	MB	MB
30	Siti	MB	BSH	BSB	MB	MB
31	Syifa	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
32	Zia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Metro, 16 November 2023  
Mengetahui,

Fani Andesti  
NPM.1901041005



**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

**INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA**

---

Hari / Tanggal : Kamis/23 November 2023

Recoding : CO.3.1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
1.	Adiba	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
2	Adrian	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
3	Akhtar	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Alika	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Anindya	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Arka	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Arlita	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Arshenio	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Arsyfa	MB	MB	BSH	MB	MB
10.	Artha	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11	Arvino	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azkayra	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Azkie	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
14	Azril	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15	Dava	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

No	Nama siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
16	Devano	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Hobi	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Kenzie	MB	MB	MB	MB	MB
21	Kevin	MB	MB	MB	MB	MB
22	Kevin julio	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Keysha	MB	MB	MB	BSB	MB
24	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
25	M.alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
26	M.alvin	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
27	M.attar	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
28	M.galang	MB	MB	MB	MB	MB
29	Shakila	MB	MB	BSB	MB	MB
30	Siti	MB	BSH	BSB	MB	MB
31	Syifa	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
32	Zia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Metro, 23 November 2023  
Mengetahui,

Fani Andesti  
NPM.1901041005

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

**INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA**

---

Hari / Tanggal : Kamis/30 November 2023

Recoding : CO.4.1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
1.	Adiba	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Adrian	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Akhtar	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Alika	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Anindya	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Arka	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Arlita	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Arshenio	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Arsyfa	MB	MB	BSH	MB	MB
10.	Artha	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11	Arvino	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Azkayra	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Azkie	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
14	Azril	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15	Dava	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

No	Nama siswa	Indikator Penilaian				Jumlah
		Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Memahami peraturan dan disiplin	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Bersikap kooperatif dengan teman	
16	Devano	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Hobi	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Izza	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Kenzie	MB	MB	MB	MB	MB
21	Kevin	MB	MB	MB	MB	MB
22	Kevin julio	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Keysha	MB	MB	MB	BSB	MB
24	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
25	M.alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
26	M.alvin	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
27	M.attar	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
28	M.galang	MB	MB	MB	MB	MB
29	Shakila	MB	MB	BSB	MB	MB
30	Siti	MB	BSH	BSB	MB	MB
31	Syifa	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
32	Zia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Metro, 30 November 2023  
Mengetahui,

Fani Andesti  
NPM.1901041005

**Lampiran 7 Dokumentasi**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

---

**Keterangan :**

**CW : Catatan Wawancara**

**CD : Catatan Dokumentasi**

**CO : Catatan Observasi**



**Foto Kegiatan Wawancara dengan Ibu Dra.Maryamah Selaku Kepala  
RA Istiqoh Raman Utara (CD.1.1)**



**Foto Kegiatan Wawancara dengan Ibu Alifa Lailasari, S.Pd Selaku Guru**

**Kelas Kelompok B RA Istiqoh Raman Utara (CD.1.1)**

### **Dokumentasi Minggu 1 Pertemuan 1**



### **Minggu 1 Pertemuan 1 Guru Mengkomunikasikan Tujuan Tema Kegiatan Serta Menetapkan Bentuk Cerita (CD.1.1)**



### **Minggu 1 Pertemuan 1 Sikap Anak Antusias Dalam Bercerita Namun Masih Banyak Anak Yang Bingung Dan Kurangnya Konsentrasi (CD.1.1)**

## Dokumentasi Minggu 2 Pertemuan 1



**Minggu 2 Pertemuan 1 Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita (CD.2.1)**



**Minggu 2 Pertemuan 1 Pada Saat Bercerita Anak Dapat Menunjukkan Emosionalnya Dengan Mengekspresikan Rasa Senang (CD.2.1)**



## Dokumentasi Minggu 2 Pertemuan 2



**Minggu 2 Pertemuan 2 Kegiatan Pembukaan Sebelum Belajar Melalui berdoa dan Senam Otak Untuk Melatih Konsentrasi Anak(CD.3.1)**



**Minggu 2 Pertemuan 2 Kegiatan Anak menunjukkan sikap kooperatif dan peduli membantu teman yang kesulitan (CD.2.2)**

### Dokumentasi Minggu 3 Pertemuan 1



**Minggu 3 Pertemuan 1 Anak-Anak Bermain Jalan Tali Berpola, Sikap Anak Menunjukkan Dapat Bekerja Sama Dengan Teman Dan Melatih Keseimbangan Tubuh(CD.3.1)**

## Dokumentasi Minggu 4 Pertemuan 1



**Minggu 4 Pertemuan 1 Guru Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak melalui gestur tubuh(CD.4.1)**



**Minggu 4 Pertemuan 1 Guru melakukan penutupan dengan memberikan pertanyaan dan sikap antusias anak menjawab pertanyaan dari guru serta menghargai pendapat orang lain (CD.4.1)**

## Lampiran 8 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

---

Nomor : B-4202/In.28/J/TL.01/08/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA RA ISTIQOH RAMAN UTARA  
 LAMPUNG TIMUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: FANI ANDESTI
NPM	: 1901041005
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 02 Agustus 2023  
 Ketua Jurusan,  
**Ego Dwi Cahyo M.Pd**  
 NIP 19900715 201801 1 002

## Lampiran 9 Balasan Prasurvey



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR  
RAUDHATUL ATHFAL ( RA ) ISTIQOH  
DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jalan Simparig Raman Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara 341S4

Ratna Daya, 11 Agustus 2023

Nomor :  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Prasurvey

Kepada Yth.  
**Institut Agama Islam Negeri Metro**  
Di —  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menunjuk pada surat yang masuk pada kami, perihal izin Pra-Survey dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : Fani Andesti  
NPM : 1901041005

Untuk dapat melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui,  
Kepala RA Istiqoh  
  
Dra. Maryamah



## Lampiran 10 Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5441/In.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Annisa Herlida Sari (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: FANI ANDESTI
NPM	: 1901041005
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQQH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
- Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 November 2023

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002

## Lampiran 11 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-5525/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FANI ANDESTI**  
NPM : 1901041005  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengenselesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Pada : Metro  
Tanggal : 29 November 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 12 Izin Research

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id	
	Nomor : B-5524/In.28/D.1/TL.00/11/2023 Lampiran : - Perihal : <b>IZIN RESEARCH</b>	Kepada Yth., KEPALA RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5525/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 29 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **FANI ANDESTI**  
 NPM : 1901041005  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 November 2023  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 13 Balasan Research



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR  
RAUDHATUL ATHFAL ( RA ) ISTIQOH  
DESA RATNA DAYA KECAMATAN RAMAN UTARA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jalan Smparig Raman Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara 34154

Ratna Daya, 9 Desember 2023

Nomor :  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Research**

Kepada Yth.  
**Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro**  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan Iain Metro tanggal 23 November 2023, Nomor B-5524/In.28/D.1/TL.00/11/2023 hal Izin Research :

Nama : Fani Andesti  
NPM : 1901041005  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini sampaikan bahwa RA Istiqoh Raman Utara bersedia menjadi tempat research dengan judul skripsi "IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui,  
RA Istiqoh  
  
Maryamah



## Lampiran 14 Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-41/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FANI ANDESTI  
NPM : 1901041005  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901041005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Januari 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 15 Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fani Andesti

NPM : 1901041005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA  
LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, 24 Januari 2024

Ketua Program Studi

  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 199007152018011002

## Lampiran 16 Turnitin

# IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

by Fani Andesti

Submission date: 24-Jan-2024 01:10AM (UTC-0800)  
Submission ID: 2268305493  
File name: FANI\_ANDESTI-1901041005.docx (1.72M)  
Word count: 6572  
Character count: 44531

IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA  
ISTIQOH RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

#### ORIGINALITY REPORT

**17%** SIMILARITY INDEX  
**15%** INTERNET SOURCES  
**4%** PUBLICATIONS  
**9%** STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
3	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	3%
4	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	1%
5	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://ojs.stiperdharmawacana.ac.id">ojs.stiperdharmawacana.ac.id</a> Internet Source	1%

## Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fani Andesti lahir 17 Februari 2002 di Ratna Daya. Anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari bapak Sukur dan Ibu Wasilah. Alamat Tempat Tinggal Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Riwayat pendidikan pertama Tahun 2008, Pendidikan formal yang telah ditempuh yaitu Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama (MINU) Ratna Daya yang terselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 3 Raman Utara yang terselesaikan 2016. Dan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019, Saya diterima menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK S-1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

*Motto :*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengbuah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Rad: 11)*